

LAPORAN KINERJA (LKJ) TAHUN 2023



DINAS PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN ACEH
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan ridha Nya, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh telah dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) tahun 2023, sebagai bentuk komitmen nyata Dinas dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang *good governance* dan *clean government*.

Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Kinerja ini. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi Pemerintah Aceh dan masyarakat secara keseluruhan.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, Januari 2024
Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan

Ir. CUT HUZAIMAH, MP
NIP. 19660217 199203 2 003

DAFTAR ISI

	Halaman :
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. LATAR BELAKANG	1
2. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
3. ISU-ISU STRATEGIS.....	4
4. STRUKTUR ORGANISASI	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	15
1. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	15
2. INDIKATOR KINERJA UTAMA	18
3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023	19
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	22
1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA	22
2. CAPAIAN KINERJA 2023	24
3. REALISASI ANGGARAN	81
BAB IV. PENUTUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Rincian Rekapitulasi PNS Berdasarkan Pangkat/Gol. Ruang	8
Tabel 1.2.	Rincian Jumlah PNS Fungsional Umum (Staf) Pada SKPA Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh	9
Tabel 1.3.	Jumlah PNS Fungsional Umum dan Eselon Pada SKPA Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh	10
Tabel 1.4.	Kualifikasi Pendidikan PNS di Lingkup Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh	11
Tabel 1.5.	Rekapitulasi PNS Berdasarkan Jabatan Struktural Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh	12
Tabel 1.6.	Jumlah Fungsional Pada Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh ...	13
Tabel 2.1.	Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023	20
Tabel 3.1.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Pertama	25
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis pertama komoditi Padi	26
Tabel 3.3.	Capaian Produksi dan Produktivitas Padi selama 5 tahun.....	29
Tabel 3.4.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis pertama komoditi Jagung.....	31
Tabel 3.5.	Capaian Produksi dan Produktivitas Jagung selama 5 tahun.....	32
Tabel 3.6.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis kesatu komoditi Kedelai	34
Tabel 3.7.	Capaian Produksi dan Produktivitas Kedelai Selama 5 Tahun	35
Tabel 3.8	Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua	37
Tabel 3.9.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua Komoditi Bawang Merah	38

Tabel 3.10. Capaian produksi dan produktivitas Bawang Merah selama 5 tahun	40
Tabel 3.11. Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua komoditi Cabe Besar	42
Tabel 3.12. Capaian produksi dan produktivitas Cabe Besar selama 5 tahun	43
Tabel 3.13. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga	45
Tabel 3.14. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga Komoditi Kelapa Sawit.....	46
Tabel 3.15. Capaian produksi dan produktivitas Kelapa Sawit selama 5 tahun..	47
Tabel 3.16. Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua Komoditi Kelapa	49
Tabel 3.17. Capaian produksi dan produktivitas Kelapa selama 5 tahun	50
Tabel 3.18. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga Komoditi Kopi	52
Tabel 3.19. Capaian produksi dan produktivitas Kopi selama 5 tahun	53
Tabel 3.20. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga Komoditi Kakao	55
Tabel 3.21. Capaian produksi dan produktivitas Kakao selama 5 tahun.....	56
Tabel 3.22. Capaian Kinerja Sasaran Strategis keempat Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2023	59
Tabel 3.23. Capaian Kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) selama 5 tahun	61
Tabel 3.24. Perbandingan NTP Pulau Sumatera Tahun 2019 – 2023	63
Tabel 3.25. Capaian Kinerja Sasaran Strategis kelima	66
Tabel 3.26. Capaian Kinerja Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan selama 5 tahun	68
Tabel 3.27. Anggaran dan Realisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun Anggaran 2023	82
Tabel 3.28. Analisis Efisiensi Anggaran dalam Rangka Pencapaian Sasaran	93

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.	Perkembangan produksi padi tahun 2019 - 2023	29
Grafik 3.2.	Perkembangan produktivitas padi tahun 2019- 2023.....	30
Grafik 3.3	Perkembangan Produksi Jagung Tahun 2019- 2023	32
Grafik 3.4.	Perkembangan Produktivitas Jagung Tahun 2019- 2023	33
Grafik 3.5.	Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 2019- 2023	36
Grafik 3.6.	Perkembangan Produktivitas Kedelai Tahun 2019- 2023	36
Grafik 3.7.	Perkembangan produksi Bawang Merah tahun 2019- 2023	40
Grafik 3. 8.	Perkembangan produktivitas Bawang Merah tahun 2019- 2023 ..	41
Grafik 3.9.	Perkembangan Produksi Cabe Besar Tahun 2019- 2023	43
Grafik 3.10.	Perkembangan Produktivitas Cabe Besar Tahun 2019- 2023.....	43
Grafik 3.11.	Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Tahun 2019- 2023	47
Grafik 3.12.	Perkembangan Produktivitas Kelapa Sawit Tahun 2019 - 2023 ...	48
Grafik 3.13.	Perkembangan produksi Kelapa tahun 2019- 2023.....	50
Grafik 3.14.	Perkembangan produktivitas Kelapa tahun 2019- 2023.....	51
Grafik 3.15.	Perkembangan Produksi Kopi Tahun 2019- 2023.....	54
Grafik 3.16.	Perkembangan Produktivitas Kopi Tahun 2019- 2023	54
Grafik 3.17.	Perkembangan Produksi Kakao Tahun 2019- 2023	56
Grafik 3.18.	Perkembangan Produktivitas Kakao Tahun 2019- 2023	57

Grafik 3.19. Perkembangan NTP (Nilai Tukar Petani) bulan Januari- Desember 2023	60
Grafik 3.20. Perkembangan NTP (Nilai Tukar Petani) tahun 2019-2023	62
Grafik 3.21. Perkembangan NTP (Nilai Tukar Petani) di Sumatera.....	62
Grafik 3.22. Kontribusi Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2019-2023	69
Grafik 3.23 Produksi Padi di Indonesia menurut Provinsi Tahun 2022 dan 2023	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Lampiran 2. Pengukuran Kinerja Tahun 2023

Lampiran 3. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Lampiran 4. Laporan Pemantauan Pengelolaan Risiko

Lampiran 5. Penghargaan yang diterima tahun 2023

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKJ) memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja sesuai dengan Penetapan Kinerja Tahun 2023 sekaligus merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya. Penyusunan LKJ mengacu pada Instruksi Presiden (Inpres) No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja (LKJ) Tahun 2023 Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang memuat rencana, capaian dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis yang mengacu pada Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023-2026 dengan Visi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yaitu mendukung terwujudnya Visi Kepala Daerah 2023-2026 **“Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil, dan melayani”**.

Adapun Misi Kepala Daerah yang tertuang dalam program Aceh Hebat yang terkait bidang Pertanian dan Perkebunan adalah *Aceh Meugoe* dan *Aceh Troe*. Misi tersebut adalah untuk mendukung sektor pertanian dan perkebunan. *Aceh Meugoe* dan *Aceh Troe* dimaknai melalui peningkatan produksi dan produktivitas hasil dengan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui intensifikasi dan ekstensifikasi menggunakan inovasi teknologi dan mekanisasi.

Pada tahun 2023 Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh menetapkan 5 Sasaran Strategis dengan 10 indikator kinerja, yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp. 212.313.160.979,- meliputi 6 program dan 17 kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsi.

Berdasarkan capaian kegiatan, program, Sasaran Strategis, dan indikator kinerja, serta alokasi anggaran sebagaimana tersebut di atas, pada akhir tahun 2023 rata-rata capaian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 112,86%, dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp. 196.040.330.862 atau 92,34%.

Realisasi kinerja sebesar 112,90% dibandingkan dengan realisasi keuangan sebesar 92,34% menunjukkan efesiensi terhadap penggunaan anggaran atas pelaksanaan program dan kegiatan sebesar 20,52%, yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023, Secara rinci capaian kinerja masing-masing indikator tiap sasaran strategis sebagaimana tertera berikut ini :

Sasaran Strategis tahun 2023				
1.	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan			
NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi*	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton)			
	1. Padi	1.731.630	1.393.474	80,47
	2. Jagung	321.628	243.728,6	75,78
	3. kedelai	2.498	7.975	319,26
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan (ku/ha)			
	1. Padi	56,68	55,50	97,92
	2. Jagung	46,20	56,50	122,29
	3. kedelai	15,55	15,30	98,39
Rata-rata tingkat capaian				132,35

*Realisasi 2023

Sasaran Strategis tahun 2023				
2.	<i>Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura</i>			
NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi*	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton)			
	1. Bawang Merah	9.082	11.771,2	129,61
	2. Cabe Besar	58.376	91.551,1	156,83
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura (ku/ha)			
	1. Bawang Merah	83,9	101,37	120,82
	2. Cabe Besar	115,3	118,36	102,65
	<i>Rata-rata tingkat capaian</i>			<i>127,48</i>

* Realisasi 2023

Sasaran Strategis tahun 2023				
3.	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan			
NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi*	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Komoditi Unggulan (Ton)			
	1. Kelapa Sawit	458.200	474.492,71	103,56
	2. Kelapa	64.686	63.070,71	97,50
	3. Kopi	73.899	71.056,76	96,15
	4. Kakao	42.500	36.595,58	86,11
2	Jumlah Produktivitas Komoditi Unggulan(kg/Ha)			
	1. Kelapa Sawit	2.790	2.696,84	96,66
	2. Kelapa	860	839,38	97,60
	3. Kopi	800	823,12	102,89
	4. Kakao	730	706,57	96,79
	Rata-rata tingkat capaian			97,16

*ASEM 2023

Sasaran Strategis tahun 2023				
4.	Meningkatnya Pendapatan Petani			
NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Nilai Tukar Petani (%)	101,34	116,08*	114,55
Rata-rata tingkat capaian				114,55

sumber data : BPS

*posisi Desember 2023

Sasaran Strategis tahun 2023				
5	Meningkatnya Potensi sector pertanian dan perkebunan			
	Indikator Kinerja	Target	Realisasi**	Tingkat Capaian
1	Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB (%)	6,13	3,79	61,83
2	Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB (%)	4,52	3,90	86,28
3	Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB (%)	7,94	10,34	130,23
Rata-rata tingkat capaian				92,78

sumber data : BPS

** Angka sangat sementara

Sasaran Strategis tahun 2023				
4. Meningkatkan Pendapatan Petani				
NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Nilai Tukar Petani (%)	101,34	116,08	114,55
Rata-rata tingkat capaian				114,55

sumber data : BPS

Sasaran Strategis tahun 2023				
5 Meningkatkan Potensi sector pertanian dan perkebunan				
	Indikator Kinerja	Target	Realisasi**	Tingkat Capaian
1	Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB (%)	6,13	3,79	61,83
2	Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB (%)	4,52	3,90	86,28
3	Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB (%)	7,94	10,34	130,23
Rata-rata tingkat capaian				92,78

sumber data : BPS

** Angka sangat sementara

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Berisi :

1. *Latar Belakang*
2. *Kedudukan, Tugas, Pokok dan Fungsi*
3. *Isi-isu Strategis*
4. *Struktur organisasi*

1. Latar Belakang

Sistem manajemen pemerintahan diharapkan berfokus pada peningkatan akuntabilitas serta sekaligus peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (outcome). Untuk itu pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas dan teratur dan efektif yang disebut dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas merupakan

Perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik dan berkelanjutan.

Karakteristik atau unsur utama penyelenggaraan Pemerintahan yang Good governance adalah akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), keterbukaan (*openes*) dan kerangka hukum (*rule of law*). Akuntabilitas merupakan prasyarat mendasar untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan yang didelegasikan dan menjamin kewenangan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan yang dapat diterima secara luas dengan tingkat efesiensi, efektivitas, kejujuran dan hasil yang sebesar mungkin.

Penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah (LKJ) Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Presiden dan Permen PAN & RB ini memberikan tuntutan kepada semua instansi pemerintah untuk menyiapkan Laporan Kinerja sebagai

bagian integral dari siklus Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2023 adalah :

- a. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai oleh Dinas Pertanian dan perkebunan Aceh
- b. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian dan perkebunan Aceh untuk meningkatkan kinerjanya
- c. Sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya;
- d. Sebagai perwujudan kewajiban Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai misi organisasi.

2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunana Perangkat Aceh dan Peraturan Gubernur Nomor 126 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh ini merupakan unsur Pelaksana Pemerintah Daerah di Bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Aceh. Tugas ini diselenggarakan oleh seluruh komponen dalam Dinas mulai dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kelompok Jabatan Fungsional, Kepala Sub Bagian, Kepala Seksi, Sub Koordinator beserta stafnya.

Adapun tugas pokok Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 126 Tahun 2016 adalah : melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang pertanian dan perkebunan. Sedangkan fungsinya adalah :

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas;
2. Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. Penyusunan program penyuluhan pengembangan sumber daya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
4. Penataan prasarana tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan;

5. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
6. Pengawasan sarana tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. Pembinaan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
8. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
9. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
10. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
11. Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
12. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
13. Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
14. Pembinaan UPTD; dan
15. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan /atau lembaga terkait lainnya di bidang pertanian dan perkebunan.

Untuk menyelenggarakan fungsi dan tugas pokok di atas , Dinas Pertanian dan Perkebunan mempunyai kewenangan :

1. Menyusun perencanaan dan melakukan pengendalian pembangunan secara makro di bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh;
2. Menetapkan standar pelayanan minimal dalam bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh yang wajib dilaksanakan oleh kabupaten/kota;
3. Menetapkan standar pembibitan/perbenihan Pertanian dan Perkebunan Aceh;
4. Melakukan promosi ekspor komoditas Pertanian dan Perkebunan Aceh unggulan daerah Provinsi;
5. Menyediakan dukungan kerjasama antar Kabupaten/Kota dalam bidang pertanian Perkebunan Aceh;
6. Mengatur penggunaan bibit unggul Pertanian dan Perkebunan Aceh;

7. Menetapkan kawasan Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Aceh terpadu berdasarkan kesepakatan dengan Kabupaten/Kota;
8. Melaksanakan penyidikan penyakit di bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh lintas Kabupaten/Kota;
9. Menyediakan dukungan pengendalian eradikasi organisme pengganggu tumbuhan, hama dan penyakit di bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh;
10. Melakukan pengawasan perbenihan, pupuk pestisida, alat dan mesin di bidang pertanian dan Perkebunan Aceh;
11. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh ; dan
12. Melakukan pengendalian mutu dan keamanan pangan serta memberikan pelayanan teknis administrasi kepada instansi terkait dalam rangka peningkatan Pertanian dan Perkebunan Aceh.

3. Isu-isu Strategis

Isu -isu strategis pembangunan Aceh mengacu pada isu strategis Internasional, isu strategis Nasional dan kondisi Aceh yang memerlukan penanganan segera. Isu strategis merupakan perbedaan (gap) antara kondisi saat ini (existing) dengan harapan yang tergambar tujuan pembangunan dalam masa transisi selama 4 tahun. Berdasarkan pada isu-isu strategis di tingkat Nasional, Internasional, maka disusun isu-isu strategis aceh sektor pertanian dan perkebunan yang diharapkan dapat teratasi dalam 4 tahun mendatang (2023-2026).

Adapun isu strategis dalam menjalankan agenda pembangunan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan adalah sebagai berikut;

1. Penurunan angka kemiskinan dan kemiskinan ekstrem

Pandemi covid-19 yang berkepanjangan berdampak terhadap meningkatnya angka kemiskinan Aceh menjadi 15,53 persen pada September 2021 dibandingkan dengan 15,43 persen tahun September 2020. Percepatan penurunan angka kemiskinan di Aceh dilakukan melalui 6 (enam) strategi, yaitu: mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin, meningkatkan

pendapatan, meningkatkan kualitas SDM, mengurangi biaya transaksi ekonomi, mengendalikan harga bahan kebutuhan pokok, dan mitigasi bencana. Selain persoalan persentase kemiskinan, Aceh juga memiliki 13 kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan ekstrem yang tinggi, yaitu daerah-daerah yang menjadi kantong-kantong kemiskinan di Aceh. Untuk menangani persoalan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem, Pemerintah Aceh akan memfokuskan penanganan komprehensif dan integratif pada daerah-daerah kantong kemiskinan, terutama memastikan kemudahan akses bahan kebutuhan pokok strategis, penyediaan akses layanan dasar, jaminan dan perlindungan sosial, serta peningkatan pendapatan minimal di atas garis kemiskinan.

2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Aceh harus digenjot dengan peningkatan skala ekonomi dan penumbuhan pusat-pusat ekonomi baru berbasis Kawasan (kluster) dengan pendekatan terintegrasi hulu hilir. Pada sektor pertanian, perikanan dan peternakan, Aceh harus berfokus pada pengembangan komoditi-komoditi yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan diminati pasar regional dan internasional seperti kopi, kakao, karet, kelapa sawit, kelapa, atsiri dan rempah (nilam, pala, cengkeh, dll).

3. Optimalisasi kemandirian pangan

Untuk pemenuhan kebutuhan pangan strategis, Aceh saat ini masih sangat tergantung pada daerah lain. Aceh harus mandiri dalam menghasilkan minimal 12 (dua belas) jenis komoditi pangan strategis, yaitu: beras, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit. Untuk itu Pemerintah Aceh perlu meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan.

Pengembangan komoditi-komoditi pangan tersebut tidak hanya berhenti pada tingkat budidaya, tetapi juga harus sampai pada tingkat pengolahan dan distribusi/pemasaran yang berada dalam satu skema mata rantai hulu hilir yang terintegrasi.

Oleh karena itu Aceh perlu merebut kesempatan pembangunan lumbung-lumbung pangan (*Food Estate*) yang saat ini tengah digalakkan oleh Pemerintah karena Aceh memiliki potensi lahan yang luas dan *agroclimate* yang sesuai untuk pengembangan komoditi dan *agroindustry* pangan yang teintegrasi dan terkonsentrasi dalam bentuk Kawasan-kawasan. Pembangunan Food Estate ini diarahkan pada lahan-lahan HGU dan Kawasan Transmigrasi yang ditelantarkan.

4. Penciptaan lapangan kerja dan penurunan pengangguran

Sektor pertanian (termasuk perikanan, peternakan dan kehutanan) saat ini menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar PDRB, namun demikian sektor ini belum memberikan kesejahteraan kepada pelakunya. Untuk itu perlu dilakukan reformasi dan rekonstruksi Sektor Pertanian untuk menghilangkan stigma bahwa lapangan kerja sector pertanian dianggap sebagai sektor informal yang tidak menjamin kesejahteraan ekonomi. Kelembagaan petani tidak lagi hanya cukup sekedar Kelompok Tani (Poktan) atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), akan tetapi harus meningkat menjadi Koperasi, Perseroan, atau bentuk lainnya yang dapat mengelola usaha dalam satu manajemen sehingga dapat menciptakan efisiensi

4. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mempunyai struktur Organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat yang terdiri dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Koordinator Keuangan dan Aset dan Sub Koordinator Program, Evaluasi, Data dan Informasi
3. Bidang Tanaman Pangan yang terdiri dari Sub Koordinator Tanaman Pangan, Sub Koordinator Benih dan Perlindungan Tanaman Pangan, Sub Koordinator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.
4. Bidang Hortikultura yang terdiri dari Sub Koordinator Produksi Tanaman Hortikultura, Sub Koordinator Benih dan Perlindungan Tanaman Hortikultura, Sub Koordinator Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Hortikultura

5. Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan yang terdiri dari Sub Koordinator Perbenihan Perkebunan, Sub Koordinator Produksi Perkebunan dan Sub Koordinator Perlindungan
6. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan yang terdiri dari Sub Koordinator Bimbingan Usaha Perkebunan, Sub Koordinator Pengolahan Perkebunan dan Sub Koordinator Pemasaran Produksi Perkebunan
7. Bidang Sarana dan Prasarana yang terdiri dari Sub Koordinator Sarana dan Prasarana TPH, Sub Koordinator Sarana Prasarana Perkebunan dan Sub Koordinator Pengolahan Lahan dan Air Pertanian
8. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dan Perkebunan yang terdiri dari Sub Koordinator Penyuluhan, Sub Koordinator Pelatihan dan Pendidikan, Sub Koordinator Kelembagaan dan Ketenagaan
9. UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dengan satu Sub bagian Tata Usaha, dan dua Seksi yaitu Seksi Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Seksi Proteksi Tanaman Perkebunan
10. UPTD Balai Benih Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPHP dengan satu Sub bagian Tata Usaha dan dua Seksi yaitu Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH, Seksi Produksi Benih Tanaman Perkebunan
11. UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Perkebunan dengan satu Sub bagian Usaha dan dua Seksi yaitu Seksi Produksi Benih Hortikultura dan Tanaman Pangan, Seksi Produksi Benih Tanaman Perkebunan
12. UPTD Mekanisasi Pertanian dengan satu Sub bagian Usaha dan dua Seksi yaitu Seksi Pengembangan Teknologi Alsintan, Seksi Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian.

Jadi Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh membawahi 7(tujuh) Kepala Bidang dan 4(Empat) Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

Rincian Rekapitulasi PNS berdasarkan Pangkat/Gol.Ruang sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

KEADAAN : DESEMBER 2023

NO	UNIT KERJA	GOLONGAN KEPEGAWAIAN PNS																Jumlah PNS	PPPK		Jumlah ASN
		I				II				III				IV					Gol. IX		
		a		b		c		d		a		b		c		d					
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d				
1	Dinas Pertanian dan Perkebunan	-	-	-	-	-	-	3	5	18	11	36	100	26	8	1	1	209			209
2	UPTD Balai Proteksi TPHP	-	-	-	-	1	1	2	6	19	10	13	32	13	2	1	-	100			100
3	UPTD Balai Pengawasan & Sertifikasi Benih TPHP	-	-	-	-	-	-	3	3	7	6	15	23	7	6	1	-	71			71
4	UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-	1		4	4	6	8	1		-	-	24			24
5	UPTD Mekanisasi Pertanian	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1		5	2		-	-	10			10
6	SMK-PP Negeri Saree	-	-	-	-		2	3	2	5	11	13	23	23	4	-	-	86	14		100
7	SMK-pp Negeri Kutacane	-	-	-	-		1	-	-	-	1	3	6	-	-	-	-	11	15		26
8	SMK-PP Negeri Bireuen	-	-	-	-		-	-	-	-	1	2	3	1	2	-	-	9	18		27
9	Unit Diklat Pertanian Perkebunan	-	-	-	-		-	-	2	2	3	-	5	2		-	-	14			14
	Jumlah	0	0	0	0	1	4	14	16	57	48	88	205	75	22	3	1	534	47		581

Rincian Jumlah PNS Fungsional Umum (Staf) pada SKPA Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh
sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2

		KEADAAN : DESEMBER 2023																			
NO	UNIT KERJA	GOLONGAN KEPEGAWAIAN																JUMLAH			
		I				II				III				IV							
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d				
1	Dinas Pertanian dan Perkebunan	-	-	-	-	-			3	4	19	10	34	87	19	-			-	176	
2	UPTD Balai Proteksi TPHP	-	-	-		1	1	2	6	10	8	10	22	4		-			-	64	
3	UPTD Balai Pengawasan & Sertifikasi Benih TPHP	-	-	-			-	2	2	7	2	8	10						-	31	
4	UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan	-	-	-			-	1		4	4	6	7			-			-	22	
5	UPTD Mekanisasi Pertanian	-	-	-						2	1			3	1				-	7	
6	SMK-PP Negeri Saree	-	-	-			2	3	1	6	12	4	9	1		-			-	38	
7	SMK-PP Negeri Kutacane	-	-	-			1				1	3	4			-			-	9	
8	SMK-PP Negeri Bireuen	-	-	-								1	3			-			-	4	
9	Unit Diklat Pertanian Perkebunan							2		2	3		5	2		-			-	14	
	JUMLAH	0	0	0	0	1	4	13	13	50	41	66	150	27	0	0	0	0	0	365	

Jumlah PNS Fungsional Umum dan Eselon pada SKPA Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.3

KEADAAN : DESEMBER 2022

NO	UNIT KERJA	GOLONGAN KEPEGAWAIAN																JUMLAH	
		I				II				III				IV					
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		
1	Dinas Pertanian dan Perkebunan	-	-	-		-			3	5	18	11	34	95	25	6	1	-	198
2	UPTD Balai Proteksi TPHP	-	-	-		1	1	2	5	11	8	10	23	7			-	-	68
3	UPTD Balai Pengawasan & Sertifikasi Benih TPHP	-	-	-			-	2	2	7	2	8	13	1			-	-	35
4	UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan	-	-	-				1		4	4	7	7	1			-	-	24
5	UPTD Mekanisasi Pertanian	-	-	-						2	1		5	2			-	-	10
6	SMK-PP Negeri Saree	-	-	-			2	3	3	4	12	4	8	2		-	-	-	38
7	SMK-PP Negeri Kutacane	-	-	-			1				1	3	4				-	-	9
8	SMK-PP Negeri Bireuen	-	-	-								1	3				-	-	4
9	Unit Diklat Pertanian Perkebunan							2		2	3		5	2			-	-	14
	JUMLAH	0	0	0	0	1	4	13	15	48	42	67	163	40	6	1	0		400

Kualifikasi Pendidikan PNS di Lingkup Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4

NO	INSTANSI									JUMLAH
		S-3	S-2	S-1	D-IV	D-III	D-II	SLTA	SLTP	
1	Dinas Pertanian dan Perkebunan	2	89	389	5	13	0	80	3	581

Rekapitulasi PNS berdasarkan jabatan struktural Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5

		KEADAAN : DESEMBER 2023				
No.	Unit Kerja	Jabatan Stuktural				Total
		Eselon II.a	Eselon III.a	Eselon III.b	Eselon IV.a	
1	2	3	4	5	6	7
1	Dinas Pertanian TP	1	7		21	29
2	UPTD BPTPHP	-		1	3	4
3	UPTD Balai Pengawasan & Sertifikasi Benih TPHP	-		1	3	4
4	UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	-		1	3	4
5	UPTD Mekanisasi Pertanian	-		1	3	4
Total		1	7	4	33	45

Jumlah Fungsional pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh seperti pada Tabel 1.6 berikut :
Tabel 1.6

UNIT KERJA	GOL. RUANG												JUMLAH	
	II				III				IV					
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		
1	Dinas Pertanian dan Perkebunan													
	- Penyuluh Pertanian													
	- Arsiparis													6
	- Analisis Pasar Hasil Pertanian													2
	- Analisis Prasarana dan Sarana Pertanian													2
														1
2	UPTD BPTPH													2
	- POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)													
3	UPTD Balai Pengawasan & Sertifikasi Benih TPH													32
	- PBT (Pengawas Benih Tanaman)													
4	SMK-PP Negeri Saree													36
	- Guru													
	- Medik Veteriner													
5	SMK-PP Kutacane													47
	- Guru													1
6	SMK-PP Bireuen													2
	- Guru													
	TOTAL													5
														134

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Bab II Berisi :

1. *Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*
2. *Indikator Kinerja Utama*
3. *Perjanjian kinerja Tahun 2023*

1. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Laporan Kinerja Tahun 2023 merupakan laporan kinerja tahun pertama dari periode Rencana Pembangunan Aceh 2023 - 2036

Hasil Evaluasi RPJM Aceh Tahun 2017-2022 memberikan informasi beberapa indikator tujuan dan sasaran yang telah dilaksanakan dan perlu menjadi perhatian untuk dilanjutkan kembali. Perencanaan Pembangunan Aceh (RPA) untuk periode 2023-2026 bertujuan untuk : Meningkatkan pembangunan demokrasi, mewujudkan reformasi birokrasi yang berkualitas dan fungsional, pelaksanaan syariat islam secara kaffah, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan derajat kesehatan; Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat, Kemandirian Fiskal Daerah dan Ketahanan Pangan dalam upaya mengurangi dampak sosial Ekonomi Covid-19; Meningkatkan percepatan pemerataan pembangunan yang berkelanjutan dan Tangguh bencana; Meningkatkan Penguatan Perdamaian.

Penyusunan Renstra Tahun 2023 – 2026 periode ini bukan merupakan operasionalisasi dari visi dan misi kepala daerah terpilih. Hal ini disebabkan oleh berakhirnya masa jabatan Gubernur Aceh periode 2017 - 2022 serta berakhirnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) 2018-2022. Disisi lain bahwa berakhirnya masa jabatan Gubernur Aceh pada tahun 2022 tidak dilanjutkan dengan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur disebabkan adanya kebijakan pelaksanaan pemilu serentak pada tahun 2024. Dengan demikian Panduan arah pembangunan Provinsi Aceh disusun mengacu kepada RPJPA 2012-2032, RPJMN 2020-2024, Renstra Kementerian dan Lembaga serta dokumen lainnya yang relevan dengan perencanaan pembangunan yang selanjutnya Pemerintah Aceh menyusun rencana pembangunan

Aceh (RPA) 2023 – 2026 yang menjadi dasar penyusunan Renstra Pertanian dan Perkebunan Aceh 2023 – 2026.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh memiliki peran strategis pada sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penyusunan Rencana Strategis merupakan upaya mensinergikan prioritas daerah dengan Agenda Prioritas Nasional karena sektor pertanian menjadi sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Nasional. Agenda prioritas Nasional mengarahkan pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan sebagaimana termaktub dalam keputusan Menteri Pertanian nomor 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 yang didalamnya mengamanatkan 3 (tiga) tujuan yaitu : Meningkatnya pemantapan ketahanan pangan, Meningkatnya nilai tambah dan daya saing pertanian, terwujudnya reformasi birokrasi kementerian pertanian serta 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu Meningkatnya ketersediaan pangan strategis dalam negeri, meningkatnya daya saing komoditas pertanian nasional, terjaminnya keamanan dan mutu pangan strategis nasional, Termanfaatkannya inovasi dan teknologi pertanian, tersedianya prasarana dan sarana pertanian yang sesuai kebutuhan, terkendalinya penyebaran organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI) pada tanaman serta penyakit pada hewan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan pertanian nasional, terselenggaranya birokrasi kementerian pertanian yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, terkelolanya anggaran kementerian yang akuntabel dan berkualitas.

Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian dan Perkebunan, yaitu sebagai Berikut:

1. Meningkatkan layanan administrasi dan fasilitasi pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
2. Meningkatkan dan memantapkan kapasitas infrastruktur Dasar Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.
3. Meningkatkan kualitas dan produktifitas Sumber Daya Manusia Pertanian dan Perkebunan yang kompeten.

4. Meningkatkan produksi dalam rangka mendukung Ketahanan Pangan yang berkelanjutan dan meningkatkan devisa Negara yang menganmdalkan produk perkebunan.
5. Meningkatkan Daya Saing, Nilai Tambah Produk Pertanian dan Perkebunan yang berkeadilan diantara pemangku kepentingan.
6. Mengurangi ketergantungan Petani dan Pekebun terhadap bantuan pemerintah.
7. Meningkatkan kemitaraan dengan pemangku kepentingan dan terobosan pemasaran produk pertanian dan perkebunan terutama yang berorientasi ekspor
8. Mendayagunakan adat-istiadat/budaya sebagai kearifan lokal untuk mengembangkan keunggulan produk pertanian dan perkebunan Aceh.

Komponen perencanaan pembangunan Dinas Pertanian dan perkebunan Aceh :

Tujuan

Tujuan pembangunan bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang ingin dicapai adalah :

- a. Meningkatkan kinerja aparatur negara (*good government*) di lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, efektivitas pengawasan kinerja untuk pelayanan publik.
- b. Mempercepat pemenuhan infrastruktur dasar pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- c. Mengurangi ketergantungan petani dan pekebun terhadap bantuan pemerintah.
- d. Meningkatkan Penerapan Teknologi Terbaruh untuk Budidaya Tanaman Padi, Palawija, Hortikulturadan Perkebunan.
- e. Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan untuk meningkatkan daya saing produk.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan atau hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan

pada 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (Performance Plan). Adapun sasaran strategis pada perjanjian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan
2. Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura
3. Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman perkebunan
4. Meningkatnya pendapatn petani
5. Meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan

2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Adapun Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sebagai berikut :

1. Jumlah produksi tanaman pangan
2. Jumlah produktivitas tanaman pangan
3. Jumlah produksi tanaman hortikultura
4. Jumlah produktivitas tanaman hortikultura
5. Jumlah produksi komoditi unggulan
6. Jumlah produktivitas komoditi unggulan
7. Nilai Tukar Petani (NTP)
8. Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB
9. Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB
10. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB

3. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan implementasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang amanah, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang menyatakan pernyataan komitmen, tekad dan janji untuk mencapai kinerja dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki.

Penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023 telah mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023 terdiri dari 5 sasaran strategis, 10 indikator dan Target kinerja sasaran. Secara rinci, dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023 sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	1 Jumlah Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai 2 Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai	1.731.630 Ton* 321.628 Ton 2.498 Ton 56,68 Ku/Ha 46,20 Ku/Ha 15,55 Ku/Ha
2	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura	1 Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura - Bawang Merah - Cabe Besar 2 Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura - Bawang Merah - Cabe Besar	9.082 Ton 58.376 Ton 83,9 Ku/Ha 115,3 Ku/Ha
3	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan	1 Jumlah Produksi Komoditi Unggulan - Kelapa Sawit - Kelapa - Kopi - Kakao 2 Jumlah Produktivitas Komoditi Unggulan - Kelapa Sawit - Kelapa - Kopi - Kakao	458.200 Ton 64.686 Ton 73.899 Ton 42.500 Ton 2.790 Kg/Ha 860 Kg/Ha 800 Kg/Ha 730 Kg/Ha
4	Meningkatnya Pendapatan Petani	1 Nilai Tukar Petani (NTP)	101,34 %

5	Meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan	1	Kontribusi Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB	6,13	%
		2	Kontribusi Sektor Hortikultura terhadap PDRB	4,52	%
		3	Kontribusi Sektor Perkebunan terhadap PDRB	7,94	%
*Penyesuaian target berdasarkan luas lahan baku sawah					

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Bab III Berisi :

1. *Pengukuran
Capaian Kinerja*
2. *Capaian Kinerja*
3. *Realisasi
Anggaran*

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023 disusun untuk memberikan informasi mengenai pencapaian kinerja dalam mencapai sasaran strategisnya melalui pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh selama periode Tahun 2023 dan merupakan perwujudan dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam upaya mencapai Visi dan Misi Sekretariat Daerah Aceh secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pertanggungjawaban kinerja sifatnya terukur, melalui standar pengukuran antara objek yang akan diukur dengan piranti pengukurannya berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja serta perbandingan capaian kinerja setiap indikator dalam beberapa tahun terakhir.

1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2023

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi pada setiap indikator kinerja sasaran strategis dengan target untuk mengetahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Serta melakukan analisis dan evaluasi untuk menetapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang (*performance improvement*).

Dalam pengukuran tingkat keberhasilan setiap indikator kinerja menggunakan metode perhitungan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Pengukuran tingkat capaian kinerja pada setiap indikator menggunakan rumus perhitungan, Rumus (*Progres Positif*), yaitu semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik dengan rumus :

$$\text{Persentase Tingkat capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan pada tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran, membandingkan hasil capaian Tahun 2023 dengan Tahun sebelumnya serta membandingkan hasil capaian selama 5 (lima) tahun.

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap indikator kinerja dan rata-rata tingkat capaian berdasarkan sasaran strategis, digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	76% sampai 100%	Baik
3	55% sampai 75%	Cukup
4	Kurang dari 55%	Kurang

2. Capaian Kinerja Tahun 2023

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan Bapak Pj. Gubernur Aceh tahun 2023. Dalam Bab ini akan digambarkan capaian kinerja setiap sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja, dan dilakukan analisis capaian kinerja yang menyajikan perbandingan realisasi dan target kinerja tahun ini, kemudian melakukan perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, perbandingan target jangka menengah dan secara nasional. Selanjutnya dilakukan analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan atau penurunan kinerja dengan menyajikan data-data kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya serta analisi terhadap program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja. Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi pada setiap sasaran strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh 2023 disajikan sebagai berikut :

Sasaran Strategis	
1.	<i>Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan</i>

Sasaran strategis kesatu “meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan ini meliputi 3 (tiga) komoditi yaitu padi, jagung dan kedelai dengan 2 (dua) indikator kinerja utama yaitu jumlah produksi dan produktivitas masing-masing komoditi. Setiap indikator kinerja diukur dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja yang dicapai tahun berjalan, Realisasi

tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sebagaimana tertuang dalam tabel - tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Pertama

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tanaman Padi (Ton)	1.509.456	1.731.630	1.393.474	80,47	1.763.000	79,04
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Padi (Ku/Ha)	55,50	56,68	55,50	97,92	56,60	98,06
3. Jumlah Produksi Tan Jagung (Ton)	282.286	321.628	243.728,6	75,78	347.000	70,24
4. Jumlah Produktivitas Tanaman Jagung (Ku/Ha)	56,50	46,20	56,50	122,29	56,70	99,65
5. Jumlah Produksi Tan Kedelai (Ton)	11.786	2.498	7.975	319,26	614	1298,86
6. Jumlah Produktivitas Tanaman Kedelai (Ku/Ha)	15,30	15,55	15,30	98,39	15,10	101,32
Rata-rata persentase tingkat capaian				132,35		

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja sasaran strategis **“Meningkatnya produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan”** dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja indikator ini dikategorikan **sangat Baik** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **132,35%**. Keberhasilan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam mencapai sasaran strategis ini diukur berdasarkan 6(enam) indikator kinerja yang analisis setiap indikator tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2. Capaian Kinerja Sasaran Strategis pertama komoditi Padi Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tanaman Padi (Ton)	1.509.456	1.731.630	1.393.474	80,47	1.763.000	79,04
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Padi (Ku/Ha)	55,50	56,68	55,50	97,92	56,60	98,06

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Pencapaian Sasaran strategis kesatu ***"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi"*** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Padi, ditargetkan sebesar 1.731.630 Ton, dapat terealisasi sebesar 1.393.474 Ton dengan persentase tingkat capaian 80,47 % atau mendapat kategori Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Padi*, ditargetkan sebesar 56,68 Ku/Ha, dapat terealisasi sebesar 55,50 Ku/Ha dengan persentase tingkat capaian 97,92 % atau mendapat kategori Baik

Berdasarkan Angka Realisasi 2023, produksi padi ditargetkan 1.731.630 Ton terealisasi sebesar 1.393.474 Ton dengan kategori Baik dan produktivitas ditargetkan 56,68 Ku/Ha terealisasi 55,50 Ku/Ha dengan kategori Baik. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi padi tahun 2023 menurun 115.982 ton (7,68%) namun untuk produktivitas padi tahun 2023 masih berada di 55,05 ku/ha.

Produksi padi tahun 2023 mendekati target yang ditetapkan dengan kategori baik. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi padi menurun 115.982 ton (7,68%). Ini terjadi karena kerusakan/perbaikan irigasi di beberapa kabupaten seperti Pidie (perbaikan irigasi) dan kerusakan irigasi krueng pase Aceh Utara, akibatnya petani tidak bisa menanam padi diperkirakan seluas 21.000 ha. Bencana alam banjir di beberapa Kabupaten Kota juga menjadi

penyebab menurunnya produksi padi. Banjir yang terjadi di 17 Kabupaten Kota seluas 26.499 ha menyebabkan puso (gagal panen) seluas 5.395 ha. Kekeringan (El Nino) pada periode Juli dan Agustus 2023 juga berdampak pada produksi di tahun 2023 dimana akibat dari kekeringan ini, jadwal tanam bergeser sehingga panennya menjadi carry over atau bergeser ke tahun berikutnya. Demikian juga halnya untuk produktivitas. Produktivitas padi mendekati target yang ditetapkan dengan kategori baik. Beberapa hal yang menyebabkan produktivitas tidak seratus persen sesuai target : 1) masih ada petani di beberapa daerah yang masih menggunakan varietas padi lokal/benih turun temurun atau bukan benih unggul yang produktivitasnya rendah ; 2) minimnya bantuan benih padi dari pemerintah sehingga masyarakat menggunakan benih sendiri (benih lokal/bukan benih unggul) ; pemberian pupuk yang kurang, hal ini disebabkan harga pupuk kimia mahal sehingga masyarakat tidak sanggup membelinya.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui program peningkatan produksi pertanian/perkebunan. Pada tahun 2023, beberapa kegiatan yang telah dilakukan:

1. Gerakan Tanam Penangkaran benih padi seluas 20 ha di Kabupaten Aceh Besar.
Melalui gerakan ini diharapkan Kabupaten Aceh Besar menjadi Kabupaten yang mandiri dalam penyediaan benih unggul bersertifikat sehingga benih-benih padi yang digunakan adalah benih padi yang berkualitas dan bersertifikat sehingga bisa lebih meningkatkan produksi.
2. Pengembangan kawasan padi seluas 450 ha di Kecamatan Lembah Seulawah dan Peukan bada.
3. Gerakan panen penangkaran benih padi di Kota Langsa.

Gerakan panen penangkaran benih padi merupakan wahana penyampaian informasi dan motivasi kepada semua yang terlibat dalam sistem perbenihan yang bertujuan sebagai upaya menumbuhkembangkan semangat para petani penangkar khususnya dan yang terlibat dalam sistem perbenihan umumnya untuk meningkatkan produksi benih unggul bersertifikat.

4. Pengadaan pestisida

Tersedianya Obat-obatan/Pestisida sebagai Stok Brigade untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sangat diperlukan sebagai antisipasi bila terjadi serangan di suatu wilayah/daerah sehingga penanganan awal terhadap gejala serangan dapat segera dilakukan dan akan mengurangi dampak yang dapat ditimbulkan oleh serangan HPT/OPT. Pengadaan pestisida stock brigade tanaman pangan : Herbisida 800 liter, Insektisida 500 liter, rodentisida 500 kg.

5. Gerakan panen padi nusantara 1 juta ha di Kabupaten Pidie

Tujuan dari Gerakan Panen Padi Nusantara 1 juta Ha di Kabupaten Pidie ini adalah untuk : Memotivasi petani untuk terus meningkatkan produksi padi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi dan produktivitas padi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota kelompok tani tanaman padi di Kabupaten Pidie, meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah/kawasan dan komoditas padi untuk berkelanjutan ketahanan pangan Nasional, memperkuat sistem usaha tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan, memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana pertanian tanaman pangan.

6. Pengadaan pupuk di beberapa Kabupaten Kota

Pengadaan pupuk terdiri dari Kieserit/Magnesium (Mgo), pupuk hayati cair, pupuk organik cair, pupuk organik padat dan pupuk NPK. Pupuk merupakan sarana produksi yang diutamakan penggunaannya oleh petani setelah penggunaan benih. Pupuk dan Pestisida telah menjadi kebutuhan penting dan strategis dalam kegiatan budidaya pertanian guna mendapatkan tingkat produktivitas dan mutu hasil yang optimal. Kontribusi pupuk sekitar 15 – 30% pada biaya usaha tani dan 20% terhadap keberhasilan peningkatan produksi pertanian khususnya beras.

7. Kegiatan pengendalian OPT Daerah Endemis dan Ramah Lingkungan

Usaha perlindungan tanaman memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi pertanian , yaitu untuk mengamankan produksi dari serangan OPT. Disamping itu, juga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan

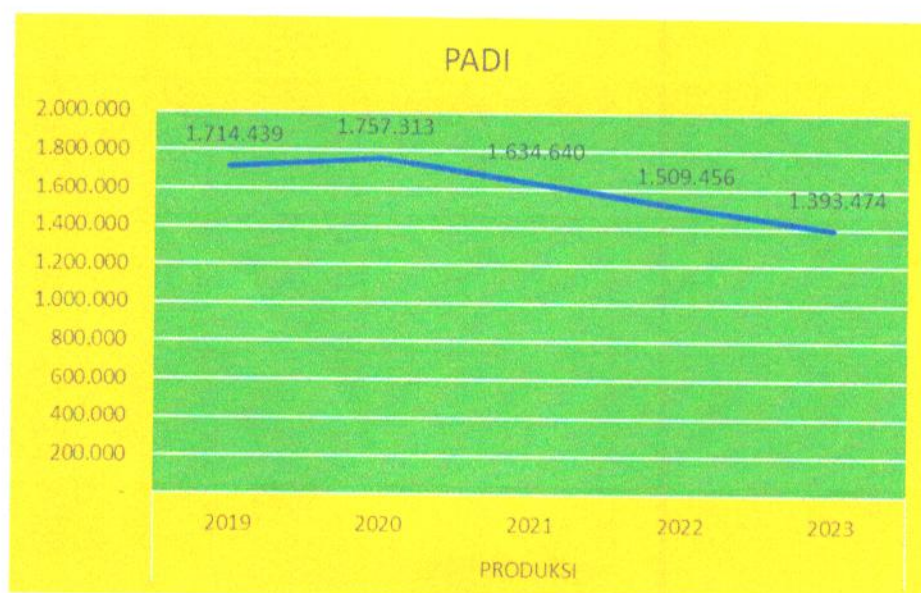
ekosistem pertanian secara keseluruhan. Untuk mengamankan produksi, maka dilakukan pengendalian OPT daerah endemis di 13 Kabupaten/Kota.

Tabel 3.3. Capaian produksi dan produktivitas padi selama 5 tahun

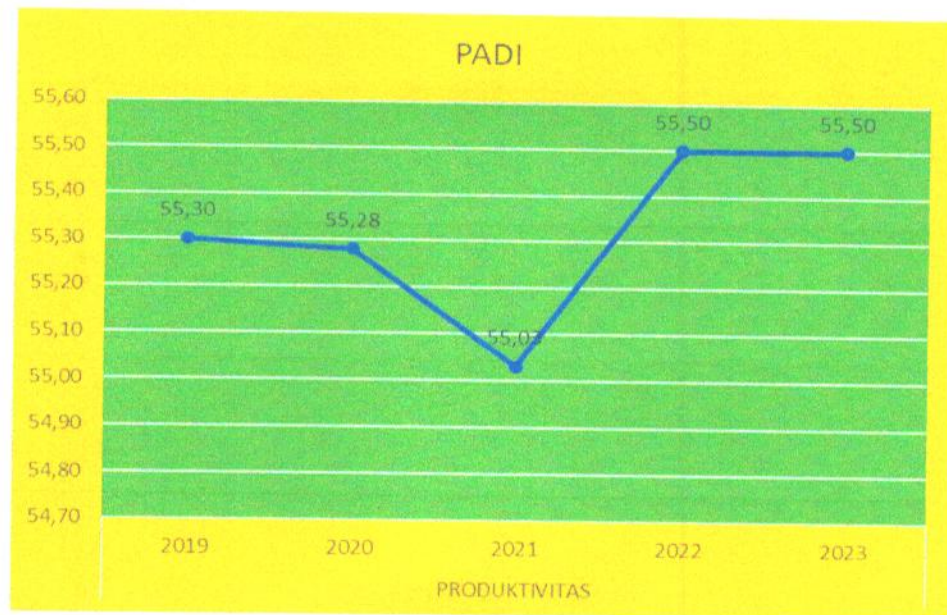
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Padi	1.714.439	1.757.313	1.634.640	1.509.456	1.393.474
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Padi	55,30	55,28	55,03	55,50	55,50

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas padi di Provinsi Aceh kurun waktu 5 tahun sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.1. Perkembangan produksi padi di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.2. Perkembangan produktivitas padi di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Jumlah produksi padi 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan. Namun untuk produktivitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Peningkatan produksi terjadi pada tahun 2020, namun kembali terjadi penurunan tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020 produksi padi naik 42.874 ton (2,50%) dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021 produksi padi turun 122.673 (6,98%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produksi padi turun 110.728 (6,77%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi padi turun 121.480 ton (7,97%) dibandingkan tahun 2022. Produksi padi dari tahun ke tahun terus menurun, hal ini disebabkan karena berkurangnya luas baku sawah dari tahun ke tahun. Akibat dari berkurangnya luas baku sawah berkurangnya luas panen.

Pada tahun 2020 produktivitas padi turun 0,02 ku/ha (0,04%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 produktivitas padi turun 0,25 ku/ha (0,45%) jika dibandingkan dengan tahun 2020. Namun pada tahun 2022 produktivitas padi naik 0,02 ku/ha (0,04%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023, tidak terjadi penurunan ataupun peningkatan produktivitas padi.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tetap optimis dan terus berupaya untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi. Diantaranya mengintensifkan pembinaan penangkar-penangkar benih/bibit di Provinsi Aceh sehingga diharapkan Aceh bisa mandiri benih sehingga tidak ketergantungan lagi pada provinsi lain. Selain itu juga terus melakukan sosialisasi budidaya penggunaan benih varietas bermutu dan bersertifikat yang berpotensi produksi tinggi didukung dengan penerapan pemupukan berimbang, pupuk organik, Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Memberikan penyuluhan dan sosialisai kepada petani membuat pupuk organik sebagai alternatif memenuhi kelangkaan pupuk.

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran Strategis pertama komoditi Jagung Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Jagung (Ton)	282.285,7	321.628	243.728,6	75,78	347.000	70,24
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Jagung (Ku/Ha)	56,50	46,20	56,50	122,29	56,70	99,65

Keterangan :
*) Realisasi 2023

Pencapaian Sasaran strategis kesatu **"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung"** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Jagung*, ditargetkan sebesar 321.628 Ton, dapat terealisasi sebesar 243.728,6 Ton dengan persentase tingkat capaian 75,78 % atau mendapat kategori Cukup
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Jagung*, ditargetkan sebesar 46,20 Ku/Ha, dapat terealisasi sebesar 56,50 Ku/Ha dengan persentase tingkat capaian 122,29 % atau mendapat kategori Sangat Baik

Berdasarkan Realisasi 2023 , Produksi jagung ditargetkan sebesar 321.628 Ton terealisasi sebesar 243.728,6 Ton dengan kategori Cukup dan produktivitas ditargetkan 46,20 Ku/Ha terealisasi sebesar 56,50 Ku/Ha dengan kategori Sangat

Baik. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi Jagung tahun 2023 turun 38.557 Ku/Ha (13,66 %) dan produktivitas jagung tahun 2023 naik 0,45 ku/ha (0,80%) jika dibandingkan dengan tahun 2022.

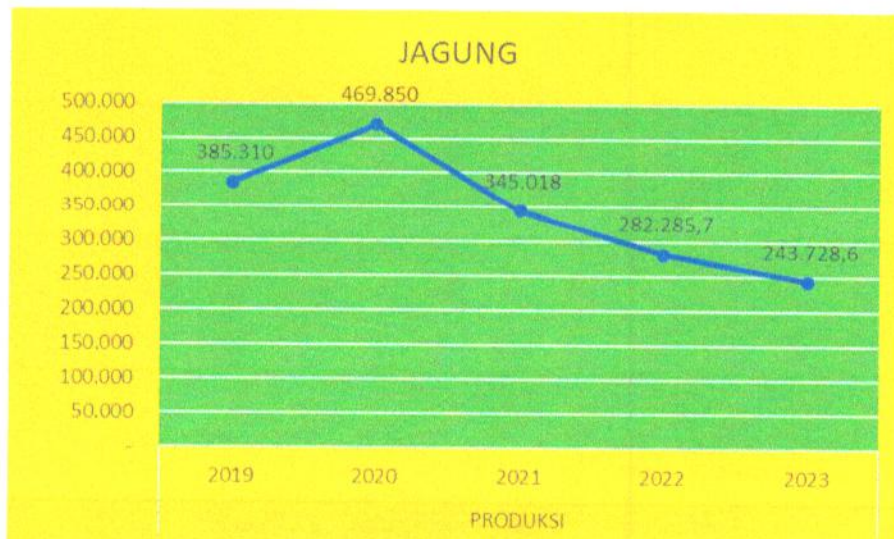
Tidak tercapainya target produksi jagung disebabkan beberapa hal : minimnya bantuan pemerintah untuk komoditi jagung sehingga target tanam tidak terpenuhi, harga benih jagung mahal, kekeringan yang terjadi di priode Juli – Oktober 2023 juga menyebabkan target produksi tidak tercapai. Sedangkan produktivitas jagung melebihi target yang telah ditetapkan.Hal ini terjadi karena rata-rata petani sudah menggunakan benih unggul bahkan petani swadaya menggunakan benih premium dikarenakan harga jagung pipilan kering sudah bagus.

Tabel 3.5. Capaian produksi dan produktivitas Jagung selama 5 tahun

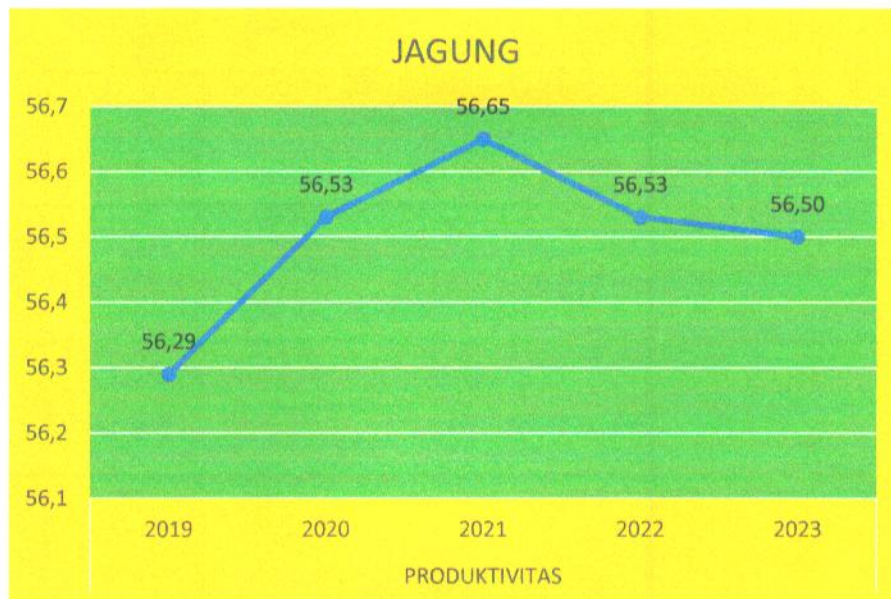
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Jagung	385.310	469.850	345.018	282.285,7	243.728,6
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Jagung	56,29	56,53	56,65	56,53	56,50

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas jagung di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.3. Perkembangan produksi jagung di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.4. Perkembangan produktivitas jagung di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Jumlah produksi jagung 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan kecuali tahun 2020. Namun untuk produktivitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2020 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 84.540 ton (21,94%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021, produksi jagung turun 124.832 ton (26,57%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produksi jagung turun 62.732 ton (18,18%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi jagung turun 38.557 ton (13,66%)

Pada tahun 2020 produktivitas jagung meningkat sebesar 0,24 Ku/Ha (0,43%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 produktivitas jagung naik 0,12 ku/ha (0,21%), dibandingkan tahun 2020. Namun tahun 2022 produktivitas jagung Kembali turun 0,60 ku/ha (1,06%) dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 produktivitas jagung kembali naik 0,45 ku/ha (0,80%)

Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi nasional. Jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan baik ternak maupun perikanan. Jagung menjadi penarik

bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melalui Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan terus berupaya mendukung keberhasilan sasaran peningkatan produksi dan produktivitas tanaman jagung. Upaya/Tindak lanjut yang akan dilakukan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh : Percepatan tanam Jagung, meningkatkan Indek Pertanaman dari 1 kali menjadi 2 kali dan 3 kali tanam, perbaikan irigasi sehingga petani bisa berusahatani Kembali, memberikan edukasi kepada petani untuk membuat pupuk organik sebagai alternatif memenuhi kelangkaan pupuk, sosialisasi kepada petani agar menggunakan benih unggul dan pemberian pupuk yang cukup pada tanaman Jagung

Tabel 3.6. Capaian Kinerja Sasaran Strategis pertama komoditi Kedelai Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Kedelai (Ton)	11.786	2.498	7.975	319,26		
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Kedelai (Ku/Ha)	15,30	15,55	15,30	98,39		

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Pencapaian Sasaran strategis kesatu ***"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kedelai"*** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Kedelai*, ditargetkan sebesar 2.498 Ton, dapat terealisasi sebesar 7.975 Ton dengan persentase tingkat capaian 319,26 % atau mendapat kategori sangat baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Kedelai*, ditargetkan sebesar 15,55 Ku/Ha, dapat terealisasi sebesar 15,30 Ku/Ha dengan persentase tingkat capaian 98,39 % atau mendapat kategori Baik

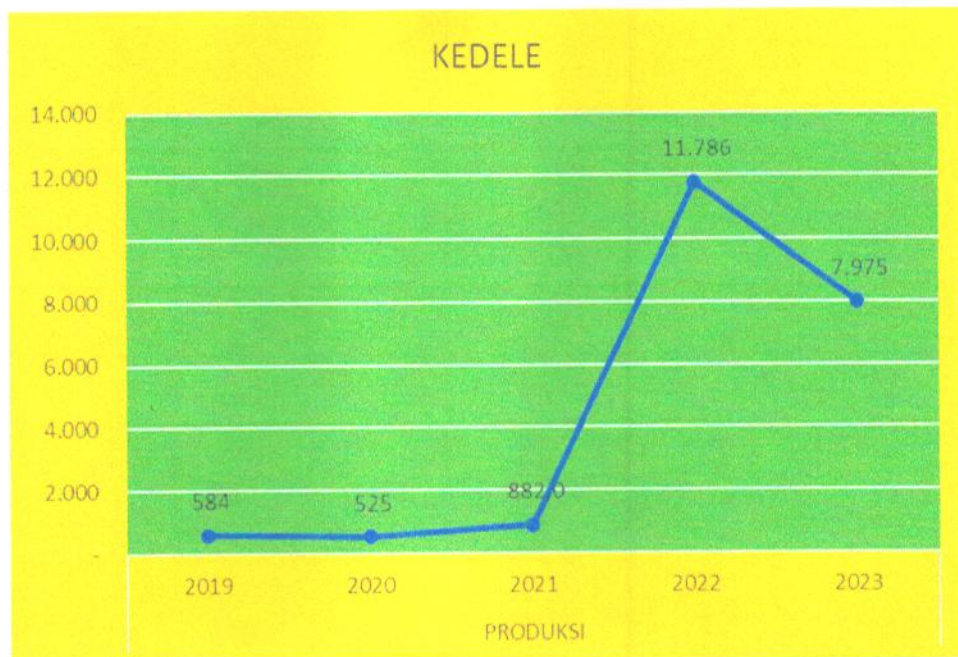
Berdasarkan Realisasi 2023 , Produksi ditargetkan sebesar 2.498 Ton terealisasi 7.975 Ton atau dengan kategori sangat baik dan produktivitas kedelai ditarget sebesar 15,55 Ku/Ha terealisasi 15,30 Ku/Ha atau dengan kategori Baik. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi kedelai tahun 2023 turun 3.811 ton (32,33 %) dan produktivitas kedelai tahun 2023 masih sama dengan tahun 2022. Meningkatnya produksi kedelai tahun 2023 dikarenakan banyaknya bantuan pemerintah untuk pengembangan kedelai dalam rangka menekan angka impor kedelai dari luar, harga jual kedelai sudah lebih baik (Rp. 9.000 – 10.000 per kg) sehingga minat petani untuk menanam kedelai semakin tinggi, pasar untuk menjual hasil panen kedelai sudah banyak bahkan ada oftaker yang bersedia menampung hasil panen komoditi kedelai.

Produktivitas kedelai mendekati target yang ditetapkan. Upaya yang telah dilakukan diantaranya : Pemberian pupuk yang cukup, Perawatan yang intensif sehingga pertumbuhan tanaman lebih baik, Varietas yang digunakan berkualitas.

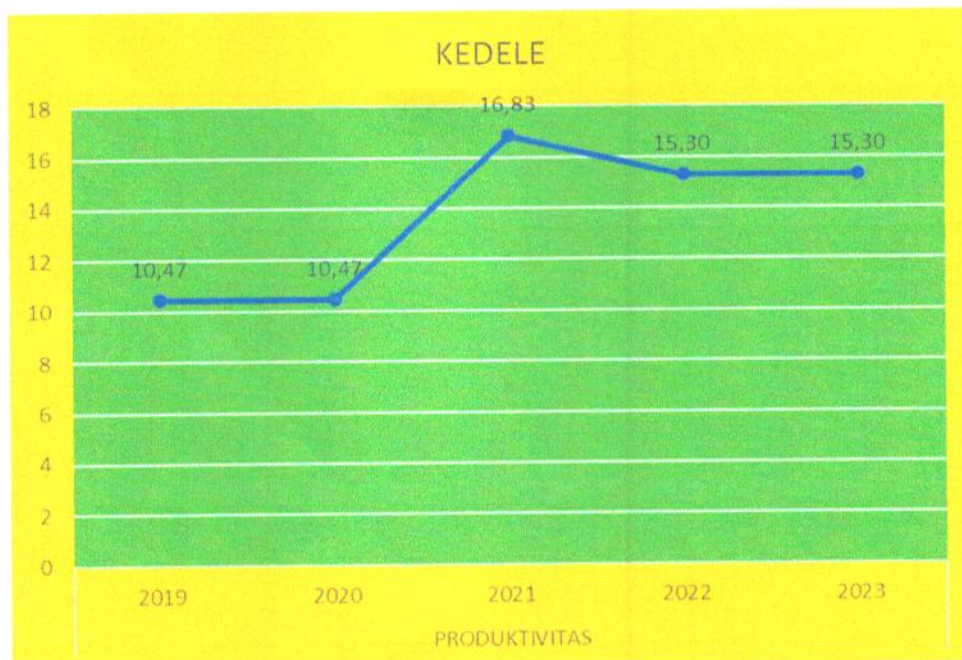
Upaya/Tindak lanjut yang dilakukan Oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh adalah Percepatan tanam kedelai, meningkatkan Indek Pertanaman dari 1 kali menjadi 2 kali dan 3 kali tanam, memberikan edukasi kepada petani untuk membuat pupuk organik sebagai alternatif memenuhi kelangkaan pupuk, sosialisasi kepada petani agar menggunakan benih unggul, pemberian pupuk yang cukup pada tanaman kedelai

Tabel 3.7. Capaian produksi dan produktivitas Kedelai selama 5 tahun

No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Kedelai	584	525	882,0	11.786	7.975
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Kedelai	10,47	10,47	16,83	15,30	15,30



Grafik 3.6. Perkembangan produktivitas kedelai di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Jumlah produksi Kedelai kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami trend fluktuatif.

Pada tahun 2020, produksi kedelai turun 59 ton (10,10%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021, produksi kedelai naik 357 ton (68,00%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022, produksi kedelai juga mengalami

peningkatan 10.904 ton (1236,28%) dibandingkan tahun 2021. Namun pada tahun 2023, produksi kedelai kembali turun 3.811 ton (32,33%).

Pada tahun 2020 produktivitas kedelai masih bertahan di 10,47 ku/ha sama dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, produktivitas kedelai naik 6,36 ku/ha (60,74%) dibandingkan tahun 2020. Namun pada tahun 2022 produktivitas kedelai Kembali turun 1,53 ku/ha (9,09%) dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 produktivitas kedelai masih bertahan di 15,30 ku/ha, sama dengan tahun 2022.

Sasaran Strategis	
2.	<i>Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura</i>

Sasaran strategis kedua ini meliputi 2 (dua) komoditi yaitu bawang merah dan cabe besar dengan 2 (dua) indikator kinerja utama yaitu jumlah produksi dan produktivitas masing-masing komoditi. Setiap indikator kinerja diukur dengan membandingkan target dengan realisasi kinerja yang dicapai tahun berjalan, Realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan Realisasi selama 5(lima) tahun. Sebagaimana tertuang dalam tabel - tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Kedua

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Bawang Merah (Ton)	10.070,3	9.082	11.771,2	129,61	10.326	114,00
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Bawang Merah (Ku/Ha)	81,48	83,9	101,37	120,82	87,1	116,38
3. Jumlah Produksi Tan Cabe Besar (Ton)	98.084,6	73.885	91.551,1	123,91	113.586	80,60
4. Jumlah Produktivitas Tanaman Cabe Besar (Ku/Ha)	139,8	133,2	118,36	88,86	135,7	87,22
Rata-rata persentase tingkat capaian				127,895		

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja sasaran strategis **“Meningkatnya produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura”** dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja indikator ini dikategorikan **Sangat Baik** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **127,895%**. Keberhasilan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam mencapai sasaran strategis ini diukur berdasarkan 4(empat) indikator kinerja yang analisis setiap indikator tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.9. Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua komoditi Bawang Merah Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Bawang Merah (Ton)	10.070,3	9.082	11.771,2	129,61	10.326	114,00
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Bawang Merah (Ku/Ha)	81,48	83,9	101,37	120,82	87,1	116,38

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Pencapaian Sasaran strategis kedua **“Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman bawang merah”** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Bawang Merah*, ditargetkan sebesar 9.082 Ton, terealisasi sebesar 11.771, 2 Ton dengan persentase tingkat capaian 129,61 % atau mendapat kategori Sangat Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Bawang Merah*, ditargetkan sebesar 83,9 Ku/Ha, terealisasi sebesar 101,37 Ku/Ha dengan persentase tingkat capaian 120,82 % atau mendapat kategori Sangat Baik

Berdasarkan Realisasi 2023 , Produksi Bawang Merah ditargetkan sebesar 9.082 Ton Terealisasi sebesar 11.771,2 dengan kategori Sangat Baik dan produktivitas ditargetkan sebesar 83,9 Terealisasi sebesar 101,37 Ku/Ha dengan

kategori sangat baik. Capaian melebihi target ini terjadi karena adanya penambahan luas tanam bawang merah, adanya bantuan benih bawang merah dan saprodi APBA 91 ha dan APBN 30 ha, Petani/kelompok tani telah dapat mengelola bantuan sarana produksi secara profesional, petani/kelompok tani telah mampu dan terampil dalam teknologi budidaya tanaman sayuran.

Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi bawang merah tahun 2023 naik 1.701 ton (16,89 %) dan produktivitas turun 19,89 ku/ha (24,41%)

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 :

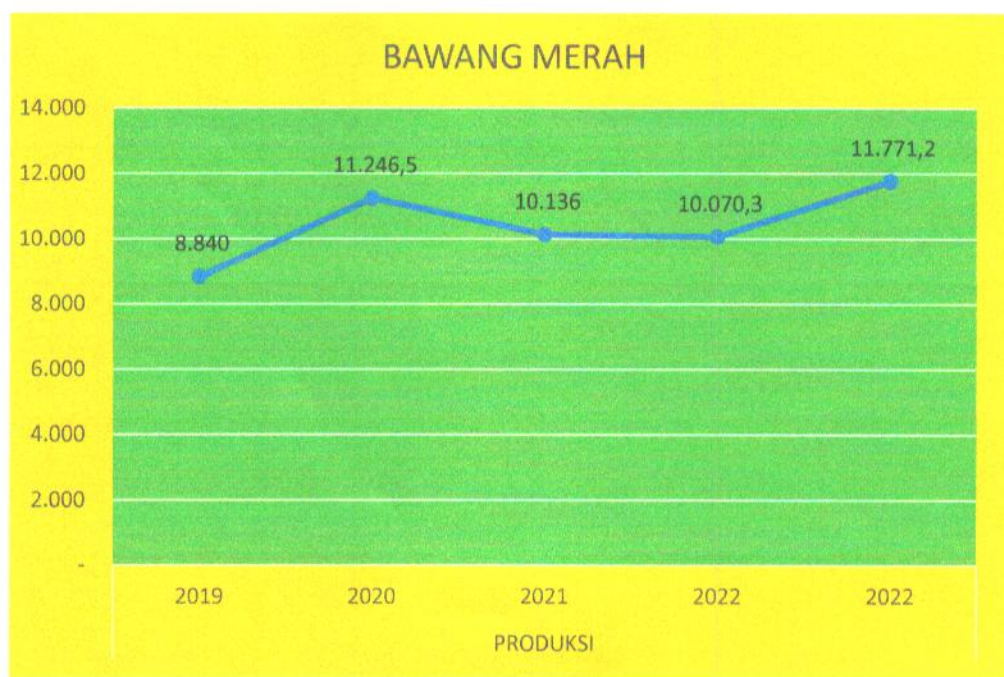
1. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Alokasi Pengadaan benih bawang merah sebanyak 25.000 Kg, pengadaan mulsa plastic sebanyak 375 Roll dan pengadaan pupuk NPK sebanyak 6.250 Kg yang disalurkan kedalam beberapa kabupaten yaitu : di Kabupaten Aceh Besar, Pidie , Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Aceh Jaya
2. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka Pengendalian Dampak Inflasi Daerah. Alokasi Pengadaan Benih bawang merah 25.000 Kg, Mulsa Plastik 250 Roll, Pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 7.500 Kg dan Pupuk Organik Padat sebanyak 55.000 Kg disalurkan dalam beberapa Kabupatenn diantaranya : Bener Meriah, Aceh Tengah, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Selatan, Singkil
3. Pengembangan Kawasan komoditi Hortikultura Bawang Merah Kabupaten Aceh Besar. Alokasi Pengadaan Benih bawang merah sebanyak 6.000 Kg, Pengadaan mulsa plastic sebanyak 72 roll dan pengadaan pupuk Padat sebanyak 12.000 Kg
4. Pengembangan Bawang Merah Kabupaten Aceh Selatan Alokasi Pengadaan Benih bawang merah sebanyak 5.000 Kg, Mulsa plastic sebanyak 50 Roll, Puuk NPK sebanyak 1.500 Kg dan Pupuk padat sbanyak 5.000 Kg .

Tabel 3.10. Capaian produksi dan produktivitas Bawang Merah selama 5 tahun

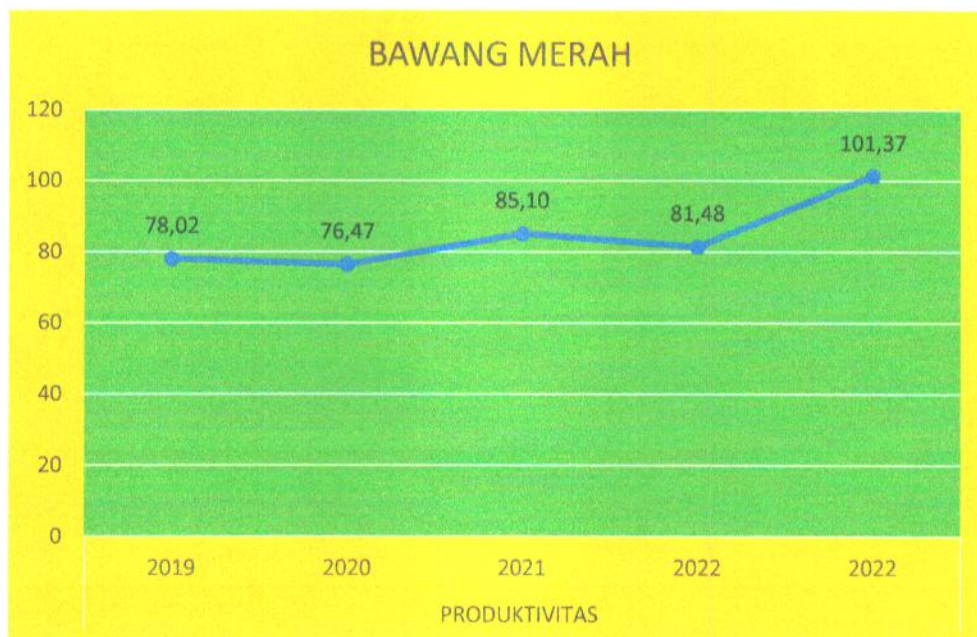
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman B.Merah	8.840	11.246,5	10.136	10.070,3	11.771,2
2	Jumlah Produktivitas Tanaman B.Merah	78,02	76,47	85,10	81,48	101,37

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas bawang merah di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.7. Perkembangan produksi bawang merah di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.8. Perkembangan produksi bawang merah di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada Tahun 2020, produksi bawang merah juga mengalami peningkatan sebesar 2.407 ton (27,22%). Pada tahun 2021 produksi bawang merah turun sebesar 1.111 ton (9,87 %). Pada tahun 2022, produksi bawang merah turun 66 ton (0,65%) dibandingkan tahun 2021. Namun Pada tahun 2023 produksi bawang merah naik 1.701 ton (16,89%) dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas bawang merah mengalami sedikit penurunan yaitu 1,55 Ku/Ha (1,99%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 produktivitas bawang merah kembali mengalami peningkatan sebesar 8,67 Ku/Ha (11,34%). Pada tahun 2022 produktivitas bawang merah turun 3,62 ku/ha (4,25%) dibandingkan tahun 2021. Namun pada tahun 2023, produktivitas bawang meran naik 19,89 ku/ha (24,41%) dibandingkan tahun 2022.

Tabel 3.11. Capaian Kinerja Sasaran Strategis kedua komoditi Cabe Besar Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Cabe Besar (Ton)	98.084,6	58.376	91.551,1	156,83	113.586	80,60
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Cabe Besar (Ku/Ha)	139,8	115,3	118,36	102,65	135,7	87,22

Keterangan :

*) Realisasi 2023

Pencapaian Sasaran strategis kedua **“Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman cabe besar”** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Cabe Besar*, ditargetkan sebesar 58.376 Ton, dapat terealisasi sebesar 91.511,1 ton dengan persentase tingkat capaian 156,83 % atau mendapat kategori Sangat Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Cabe Besar*, ditargetkan sebesar 115,3 Ku/Ha, dapat terealisasi sebesar 118,36 Ku/Ha dengan persentase tingkat capaian 102,65 % atau mendapat kategori Sangat Baik

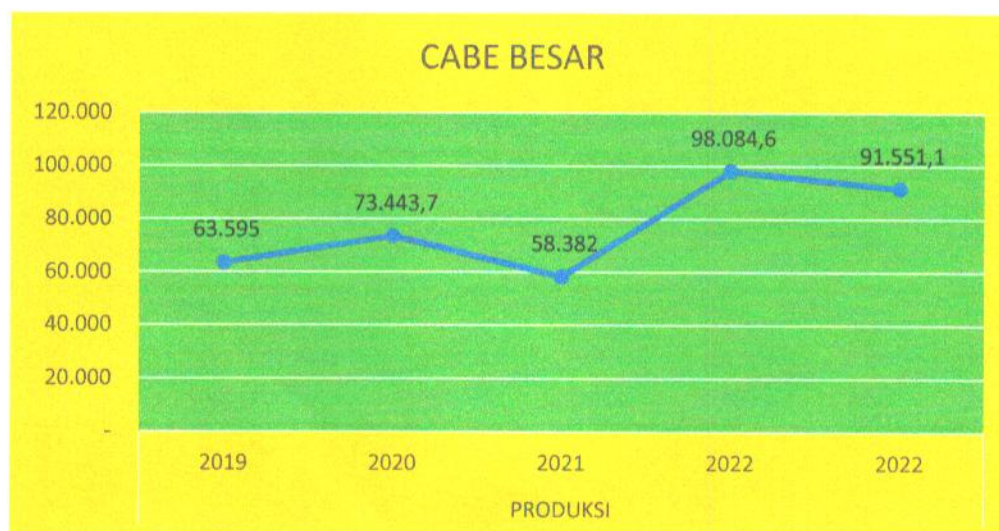
Berdasarkan Realisasi 2023 , Produksi Cabe Besar ditargetkan sebesar 58.376 Ton Terealisasi sebesar 91.511,1 Ton dengan kategori Sangat Baik dan produktivitas ditargetkan sebesar 115,3 Ku/Ha Terealisasi sebesar 118,36 Ku/Ha dengan kategori Baik. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi Cabe Besar tahun 2022 turun 6.533,5 Ton (6,66%). Capaian ini disebabkan karena adanya penambahan luas tanam cabe besar, adanya bantuan benih cabe besar dan saprodi dari APBA 296 ha dan APBN 120 ha, Petani/kelompok tani telah dapat mengelola bantuan sarana produksi secara profesional, petani/kelompok tani telah mamu dan terampil dalam teknologi budidaya tanaman sayuran.

Tabel 3.12. Capaian produksi dan produktivitas Cabe Besar selama 5 tahun

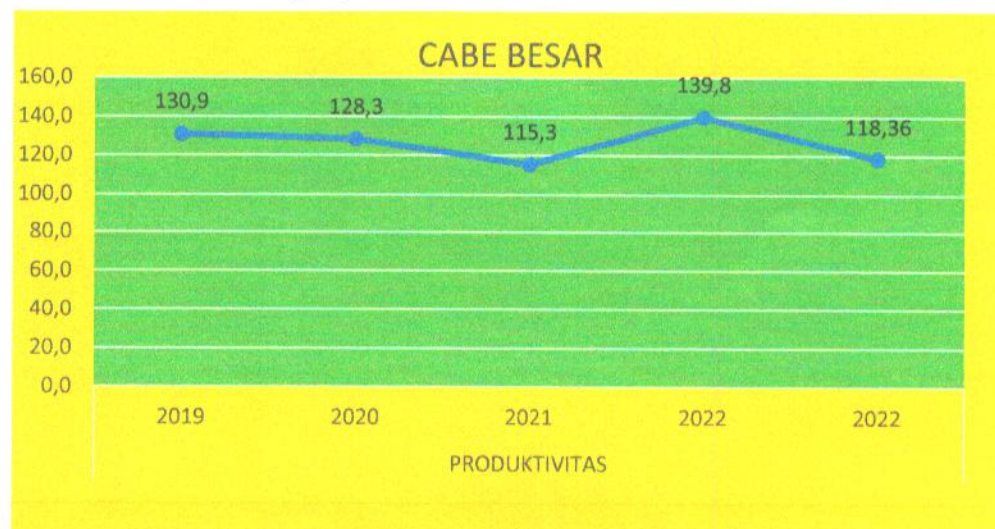
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Cb.Besar	63.595	73.443,7	58.382	98.084,6	91.551,1
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Cb.Besar	130,9	128,3	115,3	139,8	118,36

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas cabe besar di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.9. Perkembangan produksi cabe besar di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.10. Perkembangan produktivitas cabe besar di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada tahun 2020 produksi cabe besar mengalami peningkatan sebesar 9.848,7 ton (15,49%) dibandingkan tahun 2019. Namun pada tahun 2021 produksi cabe besar kembali turun sebesar 15.061,7 ton (20,51%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produksi cabe besar kembali naik 39.702,6 ton (68,00%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi cabe besar kembali turun 6.533,5 ton (6,66%) dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas cabe besar turun sebesar 2,60 Ku/Ha(1,99%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 produktivitas cabe besar turun 12,99 Ku/Ha(10,12%). Namun pada tahun 2022, produktivitas cabe besar naik 24,49 ku/ha (21,24%) dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 produktivitas cabe besar kembali turun 21,44 ku/ha (15,34%) jika dibandingkan tahun 2022.

Sasaran Strategis	
3.	<i>Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan</i>

Ada 2 (dua) indikator kinerja yang diukur pada Sasaran strategis ini , dimana setiap indikator kinerja diukur dengan membandingkan target dengan realisasi kinerja yang dicapai, Realisasi tahun ini dengan tahun sebelumnya dan Realisasi selama 5(lima) tahun. Sebagaimana tertuang dalam tabel -tabel berikut ini :

Tabel 3.13
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ketiga

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2026
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Klp Sawit (Ton)	459.726,56	458.200	474.492,71	103,56	463.500	102,37
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Klp Sawit (Kg/Ha)	2.705,28	2.790	2.696,84	96,66	2.800	96,32
3. Jumlah Produksi Tanaman Kelapa (Ton)	62.787,78	64.686	63.070,71	97,50	65.075	96,92
4. Jumlah Produktivitas Tanaman Kelapa (Kg/Ha)	838,27	860	839,38	97,60	860	97,60
5. Jumlah Produksi Tanaman Kakao (Ton)	36.595,64	42.500	36.595,58	86,11	44.730	81,81
6. Jumlah Produktivitas Tanaman Kakao (Kg/Ha)	701,77	730	706,57	96,79	760	92,97
7. Jumlah Produksi Tanaman Kopi (Ton)	70.352,79	73.899	71.056,76	96,15	74.343	95,58
8. Jumlah Produktivitas Tanaman Kopi (Kg/ha)	819,01	800	823,12	102,89	820	100,38
Rata-rata persentase tingkat capaian				97,16		

Keterangan :

*) Angka Sementara 2023

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja sasaran strategis **“Meningkatnya produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan”** dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja indikator ini dikategorikan **Baik** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **97,16%**. Keberhasilan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam mencapai sasaran strategis ini diukur berdasarkan 8(delapan) indikator kinerja yang analisis setiap indikator terebut sebagai berikut :

Tabel 3.14. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga komoditi Kelapa Sawit Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tan Klp Sawit (Ton)	459.727,56	458.200	474.492,71	103,56	463.500	102,37
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Klp Sawit (Kg/Ha)	2.705,28	2.790	2.696,84	96,66	2.800	96,32

Keterangan : *) Angka Sementara 2023

Pencapaian Sasaran strategis ketiga **“Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit”** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Kelapa Sawit*, ditargetkan sebesar 458.200 Ton, dapat terealisasi sebesar 474.492,71 Ton dengan persentase tingkat capaian 103,56 % atau mendapat kategori Sangat Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit*, ditargetkan sebesar 2.790 kg/Ha, dapat terealisasi sebesar 2.696,84 kg/Ha dengan persentase tingkat capaian 96,66 % atau mendapat kategori Baik

Berdasarkan ASEM (Angka Sementara) tahun 2023, produksi kelapa sawit ditargetkan sebesar 458.200 Ton terealisasi sebesar 474.492,71 Ton dengan kategori Sangat Baik dan produktivitas ditargetkan sebesar 2.790 kg/ha Terealisasi sebesar 2.696,84 kg/ka dengan kategori Baik. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi kelapa sawit tahun 2022 naik sebesar 14.765 ton (3,21%) dan produktivitas kelapa sawit tahun 2022 turun 8,44 kg/ha (0,31%) dibandingkan dengan tahun 2022.

Produksi kelapa sawit mencapai target dan produktivitas mendekati target yang telah ditetapkan. ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya : pemeliharaan tanaman menghasilkan dengan pemberian bantuan pupuk, peremajaan kelapa sawit (psr) secara continue, pemeliharaan melalui pemupukan yang sesuai dengan GAP (Good Agriculture Practise) dan pengendalian hama dan penyakit

secara berkesinambungan. Selain itu juga animo masyarakat terhadap kelapa sawit cukup tinggi karena akhir-akhir ini harga jual kelapa sawit meningkat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 untuk terus meningkatkan luas tanam kelapa sawit :

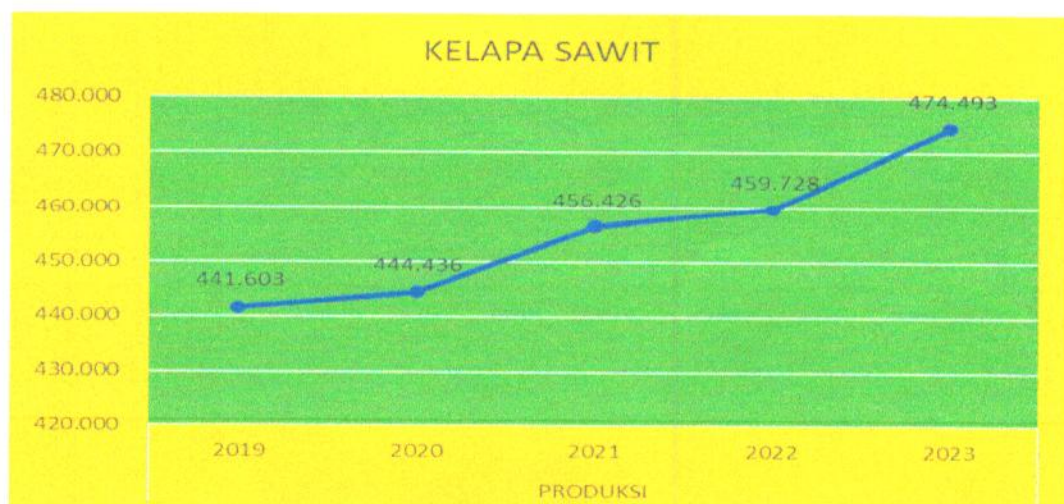
1. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Para Sawita di Kecamatan Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara
2. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Guha Rimoeng Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya
3. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Agro Tani, Kelompok tani Aki Seulawah dan Kelompok Tani Awak Awai Kabupaten Aceh Besar

Tabel 3.15. Capaian produktivitas dan produksi Kelapa Sawit selama 5 tahun

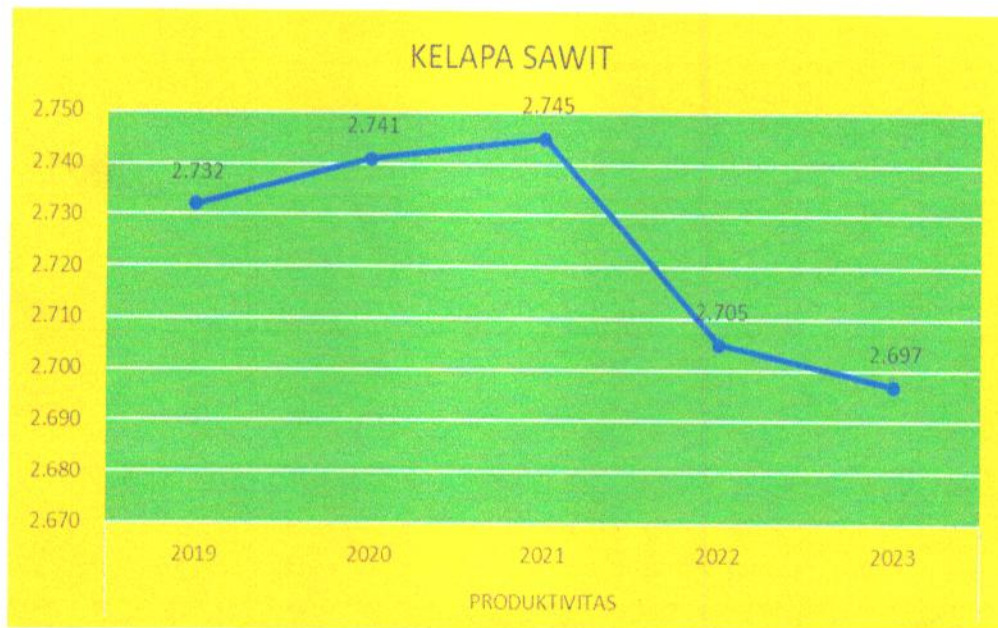
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman K.Sawit	441.603	444.436	456.426	459.728	474.493
2	Jumlah Produktivitas Tanaman K.Sawit	2.732	2.741	2.745	2.705	2.697

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.11. Perkembangan produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.12. Perkembangan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada tahun 2020 produksi kelapa sawit naik sebesar 2.833 ton (0,64%) dibandingkan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 produksi kelapa sawit naik sebesar 11.990 ton (2,70%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produksi kelapa sawit naik 3.302 ton (0,72%) dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 produksi kelapa sawit naik 14.765 ton (3,21%) dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas kelapa sawit naik sebesar 9 kg/ha (0,33%) dibandingkan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 produktivitas kelapa sawit naik sebesar 4 kg/ha (0,15%) dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 produktivitas kelapa sawit turun 40 kg/ha (1,45%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produktivitas kelapa sawit turun 8,44 kg/ha (0,31%).

Produksi tanaman kelapa sawit kurun waktu selama 5 tahun menunjukkan kenaikan yang signifikan seiring dengan intensifikasi tanaman kelapa sawit dengan cara aplikasi pupuk yang tepat. Upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah melakukan pemeliharaan kelapa sawit dengan melakukan pengendalian hama dan penyakit secara berkesinambungan, melakukan pemupukan yang sesuai dengan GAP (Good Agriculture Practise) dan pemeliharaan tanaman menghasilkan dengan pemberian bantuan pupuk dan juga peremajaan tanaman kelapa sawit yang sudah tua (diatas 25 tahun) serta tanaman rusak.

Tabel 3.16. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga komoditi Kelapa Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1					6	7
1. Jumlah Produksi Tanaman Kelapa (Ton)	62.787,78	64.686	63.070,71	97,50	65.075	96,92
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Kelapa (Kg/Ha)	838,27	860	839,38	97,60	860	97,60

Keterangan :

**)Angka Sementara 2023

Pencapaian Sasaran strategis ketiga **"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa "** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Kelapa*, ditargetkan sebesar 64.686 Ton, dapat terealisasi sebesar 63.070,71 Ton, dengan persentase tingkat capaian 97,50 % atau mendapat kategori Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah produktivitas Tanaman Kelapa*, ditargetkan sebesar 860 Kg/Ha, dapat terealisasi sebesar 839,38 Kg/Ha dengan persentase tingkat capaian 97,60 % atau mendapat kategori Baik

Produksi dan produktivitas kelapa tahun 2023 mendekati target yang telah ditetapkan dan melebihi capaian tahun sebelumnya, capaian ini dikarenakan beberapa factor diantaranya pengembangan tanaman kelapa, intensifikasi tanaman kelapa, dan rehabilitasi tanaman kelapa. Penggunaan benih unggul kelapa dalam juga mempengaruhi produksi dan produktivitas tanaman kelapa sehingga target peningkatan produksi dan produktivitas bisa tercapai dan bahkan melebihi dari apa yang telah direncanakan.

Untuk meningkatkan produksi kelapa, kegiatan pengadaan bibit tanaman kelapa terus dilakukan dari tahun ke tahun. kegiatan pengadaan bibit tanaman kelapa tahun 2023 :

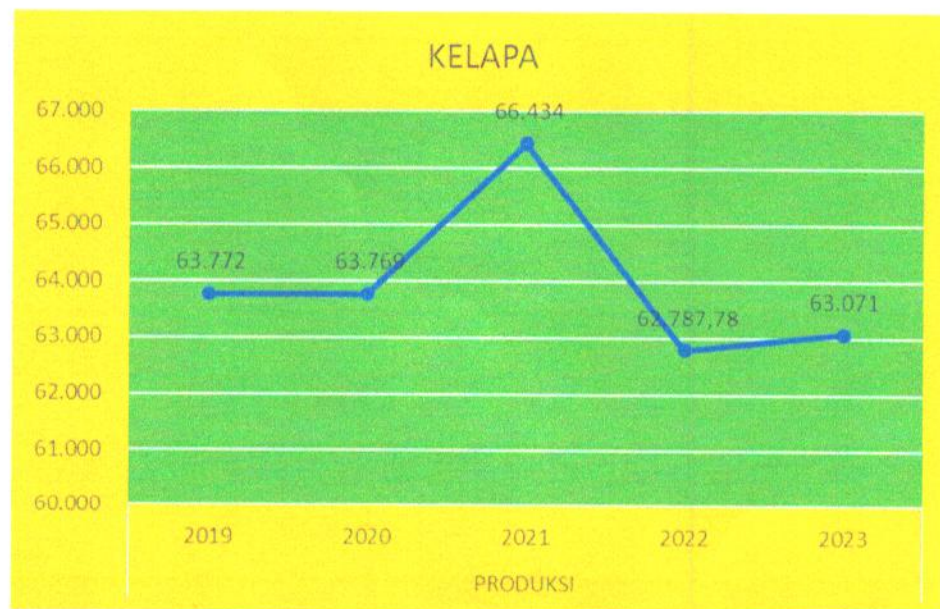
1. Pengadaan bibit Kelapa Pandan wangi sebanyak 1.960 batang dan bibit kelapa wuluh sebanyak 2.750 untuk Kabupaten Pidie Jaya.
2. Pengembangan Pengadaan bibit kelapa pandan wangi sebanyak 1.960 batang untuk Kabupaten Pidie

Tabel 3.17. Capaian Produksi dan Produktivitas Kelapa selama 5 tahun

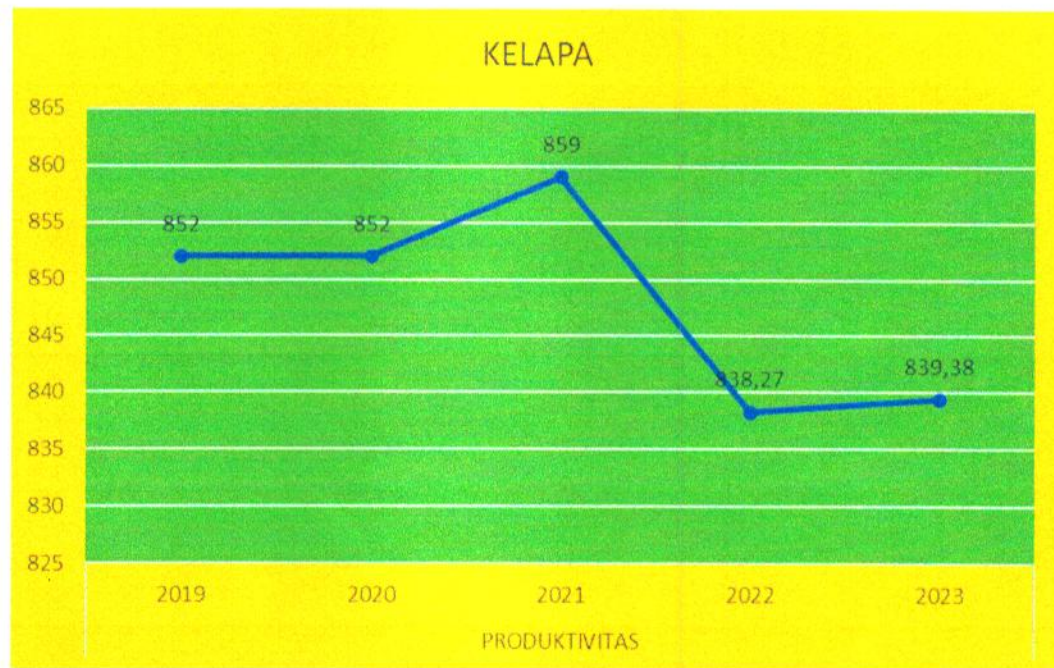
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Kelapa	63.772	63.579	66.434	62.787,78	63.070,71
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Kelapa	852	852	859	838,27	839,38

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas Kelapa di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.13. Perkembangan produksi kelapa di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.14. Perkembangan produktivitas kelapa di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada tahun 2020 produksi kelapa naik sebesar 3 ton (0,00%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 terjadi produksi kelapa naik sebesar 2.665 ton (4,18%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produktivitas kelapa turun 3.646 ton (5,49%) dibandingkan tahun 2021. Namun pada tahun 2023 produksi kelapa kembali naik sebesar 283 ton (0,45%) dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas kelapa sama dengan produktivitas tahun 2019 yaitu 852 kg/ha. Pada tahun 2021 produktivitas kelapa meningkat 7 kg/ha (0,82%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produktivitas kelapa turun 21 kg (2,41%) dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023 produktivitas kelapa kembali naik sebesar 1,11 kg/ha (0,13%) dibandingkan tahun 2022.

Produksi kelapa kurun waktu lima tahun terus terjadi peningkatan walau sedikit terjadi penurunan pada tahun 2020. Demikian juga dengan produktivitas, kurun waktu lima tahun terus meningkat dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan produksi dan produktivitas ini terjadi karena adanya swadaya masyarakat dan juga adanya kegiatan pengembangan kawasan dan pemeliharaan tanaman kelapa secara berkelanjutan.

Penurunan produksi kelapa tahun 2020 dan produktivitas tahun 2019 dan 2020 ini terjadi karena adanya pandemic covid 19. Akibat pandemic ini banyak kelapa yang dipanen

muda karena kelapa muda merupakan minuman yang bisa meningkatkan imunitas tubuh. Selain itu kelapa muda sudah merupakan kebutuhan komersil, banyak cafe dan warung menjadikan kelapa muda sebagai minuman segar.

Tabel 3.18. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga komoditi Kopi Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tanaman Kopi (Ton)	70.352,79	73.899	71.056,76	96,15	74.343	95,58
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Kopi (Kg/ha)	819,01	800	823,12	102,89	820	100,38

Keterangan :

* Angka Sementara 2023

Pencapaian Sasaran strategis ketiga **"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi"** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Kopi*, ditargetkan sebesar 73.899 Ton, dapat terealisasi sebesar 71.056,76 Ton dengan persentase tingkat capaian 96,15 % atau mendapat kategori Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Kopi*, ditargetkan sebesar 800 Kg/Ha, dapat terealisasi sebesar 823,12 Kg/Ha, dengan persentase tingkat capaian 102,89 % atau mendapat kategori sangat Baik.

Berdasarkan ASEM (Angka Sementara) tahun 2023, Produksi kopi ditargetkan sebesar 73.899 Ton, Terealisasi sebesar 71.056,76 Ton dengan kategori baik dan produktivitas ditargetkan sebesar 800 Kg/Ha, Terealisasi sebesar 823,12 Kg/Ha dengan kategori Sangat Baik.

Jika dibandingkan dengan tahun 2022, produksi kopi tahun 2023 meningkat 704 ton (1,00%) dan produktivitas kopi tahun 2021 meningkat 4,14 kg/ha (0,51%) dibandingkan tahun 2020. Adanya upaya petani melakukan budidaya secara baik diantaranya melakukan perawatan, pemangkasan, pemupukan, peremajaan serta rehabilitasi terhadap tanaman kopi yang sudah tua merupakan langkah penting untuk meningkatkan produksi dan produktivitas

tanaman kopi. Selain itu juga, adanya gerakan massal pemangkasan kopi sesuai Good Agriculture Practice (GAP) telah memberikan dampak baik bagi peningkatan produksi kopi. Kegiatan gerakan pengendalian Organisme pengganggu tumbuhan dan kegiatan pengembangan kawasan kopi juga terus dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kopi.

Adapun kegiatan pengembangan kawasan kopi di tahun 2023 :

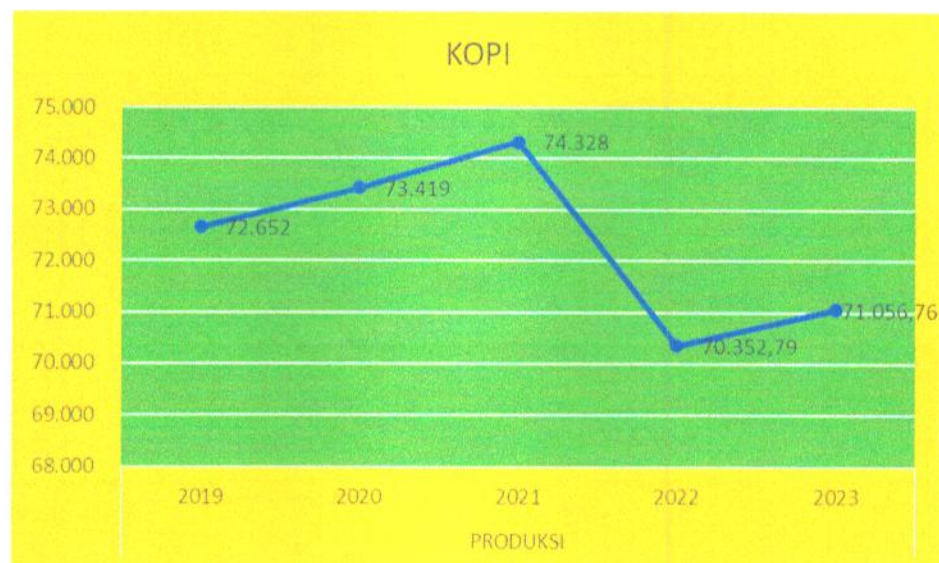
1. Pemeliharaan tanaman kopi, bantuan yang diberikan berupa pupuk hayati padat sebanyak 38.000 kg.
2. Pemeliharaan tanaman kopi, bantuan yang diberikan berupa pupuk organik cair sebanyak 8.200 liter

Tabel 3.19. Capaian produksi dan produktivitas Kopi selama 5 tahun

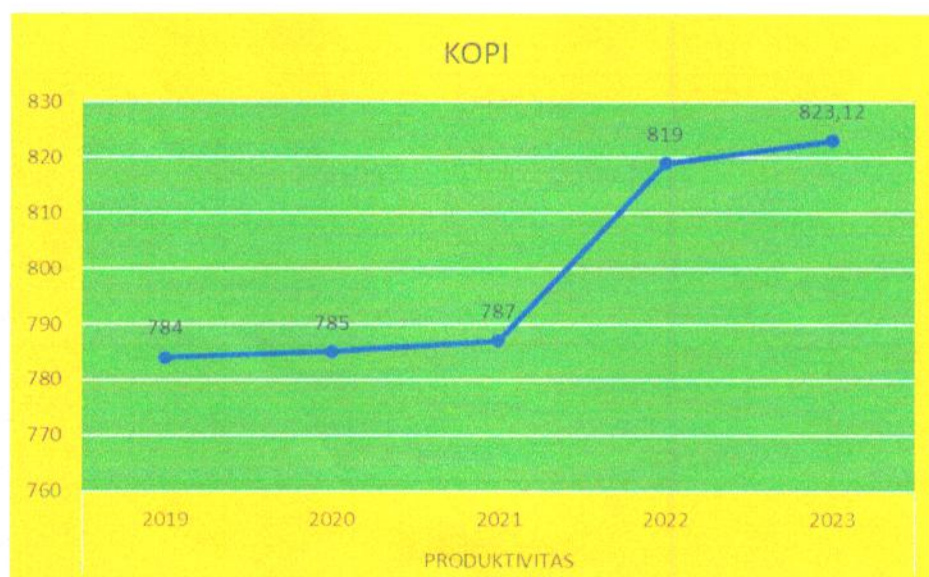
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Kopi	72.652	73.419	74.328	70.352,79	71.056,76
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Kopi	784	785	787	819	823,12

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas Kopi di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.15. Perkembangan produksi kopi di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.16. Perkembangan produktivitas kopi di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada tahun 2020 produksi kopi juga meningkat sebesar 767 ton (1,06%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 produksi kopi juga mengalami peningkatan sebesar 909 ton (1,24%). Pada tahun 2022 produksi kopi turun 3.975 ton (5,35%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi kopi naik sebesar 704 ton (1,00%) dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas kopi meningkat sebesar 1 kg/ha (0,13%) dibandingkan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 produktivitas kopi meningkat sebesar 2 kg/ha (0,25%). Pada tahun 2022 produktivitas kopi naik 32 kg (4,07%) dibandingkan

tahun 2021. Pada tahun 2023 produktivitas kopi naik sebesar 4,14 kg/ha (0,51%) dibandingkan tahun 2022.

Tabel 3.20. Capaian Kinerja Sasaran Strategis ketiga komoditi Kakao Tahun 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi*)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Jumlah Produksi Tanaman Kakao (Ton)	36.595,64	42.500	36.595,58	86,11	44.730	81,81
2. Jumlah Produktivitas Tanaman Kakao (Kg/Ha)	701,77	730	706,57	96,79	760	92,97

Keterangan :

*Angka Sementara 2023

Pencapaian Sasaran strategis ketiga **"Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao"** ini didukung oleh 2(dua) indikator kinerja, yaitu :

- Indikator Kinerja *Jumlah Produksi Tanaman Kakao*, ditargetkan sebesar 42.500 Ton/Ha, dapat terealisasi sebesar 36.595,58 Ton/Ha, dengan persentase tingkat capaian 86,11 % atau mendapat kategori Baik
- Indikator Kinerja *Jumlah Produktivitas Tanaman Kakao*, ditargetkan sebesar 730 kg/ha dapat terealisasi sebesar 706,57 kg/ha, dengan persentase tingkat capaian 96,79 % atau mendapat kategori Baik

Berdasarkan ASEM (Angka Sementara) tahun 2023, produksi dan produktivitas kakao tahun 2023 mendekati target yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan produksi dan produktivitas kakao beberapa tahun terakhir diakibatkan boleh banyaknya tanaman yang tidak produktif lagi, serangan hama penyakit, gangguan satwa liar (gajah), bibit yang digunakan masih bibit kakao F1 hibrida. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kakao antara lain konservasi lahan, sanitasi kebun, perawatan, peningkatan luas areal yang produktif. Selain itu

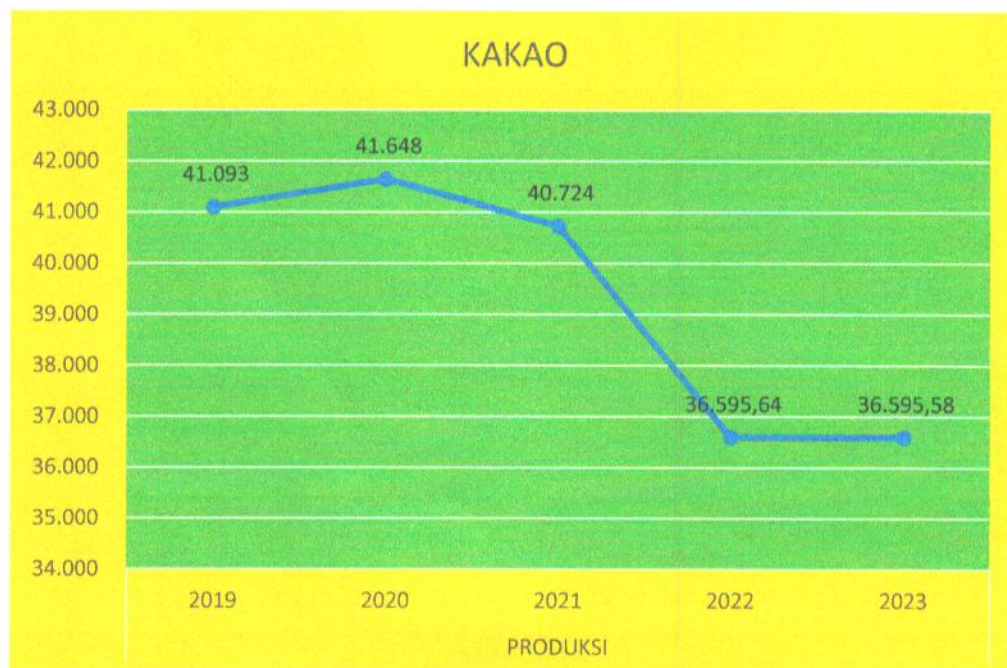
upaya pendampingan berkelanjutan terus dilakukan guna memberikan bimbingan dan transfer pengetahuan kepada petani kakao Aceh.

Tabel 3.21. Capaian produksi dan provitas Kakao selama 5 tahun

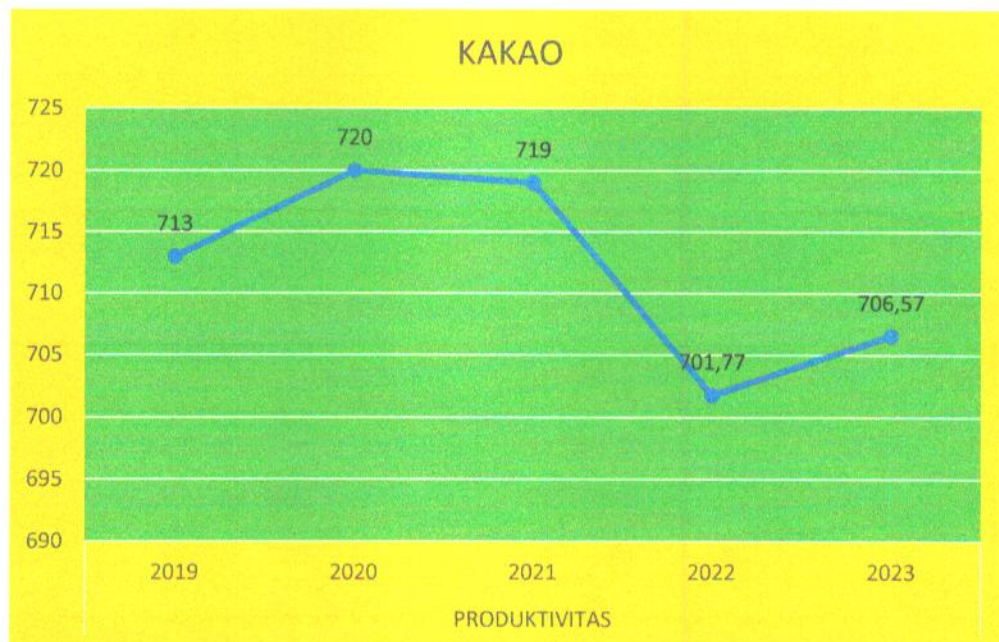
No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Tanaman Kakao	41.093	41.648	40.724	36.595,64	36.595,58
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Kakao	713	720	719	701,77	706,57

Secara grafik, perkembangan produksi dan produktivitas Kakao di Provinsi Aceh sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.17. Perkembangan produksi kakao di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Grafik 3.18. Perkembangan produktivitas kakao di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023



Pada tahun 2020 produksi kakao naik 555 ton (1,35%) dibanding tahun 2019. Pada tahun 2021, produksi kakao turun 924 ton (2,22%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produksi kakao turun 4.128 ton (10,14%) dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi kakao masih di angka yang sama dengan tahun 2022.

Pada tahun 2020 produktivitas kakao naik 7 kg/ha (0,98%) dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada tahun 2021 produktivitas kakao turun 1 kg/ha (0,14%) dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2022 produktivitas kakao turun 17 kg/ha (2,40%) dibandingkan tahun 2021. Namun pada tahun 2023 produktivitas kakao naik 4,80 kg/ha (0,68%) dibandingkan tahun 2022.

Sasaran Strategis	
4.	<i>Meningkatnya Pendapatan Petani</i>

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Provinsi Aceh yang tinggal di pedesaan. Sektor Pertanian juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup petani sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, maka diperlukan suatu indikator. Salah satu indikator tersebut adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Indeks NTP merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) antara produk pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga. Dengan membandingkan kedua perkembangan angka tersebut, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan pertambahan pendapatan petani dari hasil pertaniannya. Atau sebaliknya, apakah kenaikan harga jual produksi pertanian dapat menambah pendapatan petani yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan para petani. Semakin tinggi nilai NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Secara umum NTP menghasilkan 3 pengertian :

- NTP > 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik dan menjadi lebih besar dari pengeluarannya.
- NTP = 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.

- NTP < 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar, dengan kata lain petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun dan lebih kecil dari pengeluarannya.

Indikator kinerja yang diukur pada Sasaran strategis ini , yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.22. Capaian Kinerja Sasaran Strategis keempat Nilai Tukar Petani (NTP) 2023

Indikator Kinerja	Capaian Tahun Sebelumnya	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi *)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Nilai Tukar Petani (NTP)	107,45	101,34	116,08	114,55	107,00	108,49

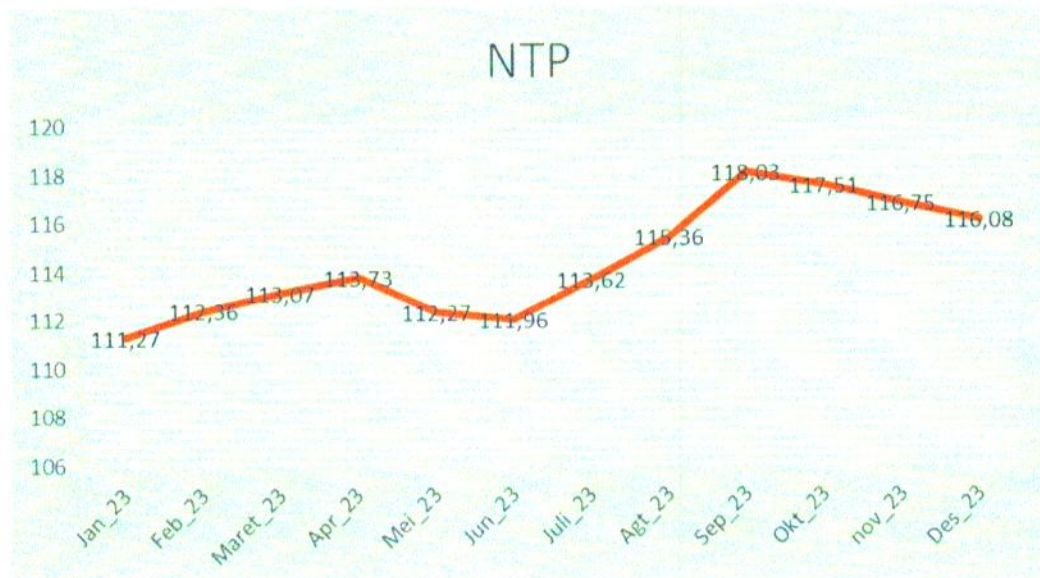
Sumber Data : BPS (*Posisi Desember 2023)

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja sasaran strategis **“Meningkatnya Pendapatan Petani”** dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja indikator ini dikategorikan **Sangat Baik** dengan rata-rata persentase capaian sebesar 114,55%.

$$NTP = \frac{It}{Ib} \times 100\%$$

Pada tahun 2023, NTP ditargetkan **101,34 %** dan pada posisi Desember 2023 terealisasi sebesar **116,08** atau melebihi target yang telah ditetapkan, dengan capaian realisasi sebesar 114,55/ %.

Grafik 3.19. Perkembangan Nilai Tukar Petani bulan Januari-Desember 2023



Dari grafik di atas terlihat bahwa secara umum NTP Provinsi Aceh berfluktuasi cenderung meningkat. NTP Provinsi Aceh terus terjadi peningkatan dari Januari sampai April 2023. NTP kembali menurun pada bulan Mei dan Juni 2023, namun NTP kembali mengalami peningkatan pada bulan Juli sampai bulan September dimana pada saat ini merupakan masa panen optimal. Namun pada bulan Oktober sampai Desember NTP kembali menurun.

NTP Provinsi Aceh pada Desember 2023 sebesar 116,08 atau menurun sebesar 0,57 persen dibanding periode sebelumnya. Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaaan di beberapa Provinsi aceh penurunan ini terjadi karena penurunan pada subsektor tanaman pangan, hortikultura sedangkan subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan. Selama Desember 2023, Indeks harga yang diterima (It) mengalami penurunan sebesar 0,43% dibanding periode sebelumnya, hal ini disebabkan terjadi penurunan It pada subsektor tanaman pangan, hortikultura. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,14 % dibanding periode sebelumnya, hal ini disebabkan terjadinya peningkatan Ib pada semua sub sektor. Berdasarkan pemantauan harga-harga kebutuhan rumah tangga di beberapa daerah perdesaaan dalam Provinsi Aceh selama Desember 2023, terjadi inflasi di perdesaaan sebesar 0,19 %. Inflasi pada bulan

Desember terjadi pada semua kelompok komoditas kecuali kelompok transportasi, pendidikan an penyediaan makanan dan minuman (tidak mengalami perubahan). Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu sebesar 0,29 % dimana terjadi peningkatan pada harga emas perhiasan, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,27 % dengan adanya kenaikan bawang merah, gula pasir, tomat dan sayuran.

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat petani turun sebesar 1,10 %, demikian juga harga di tingkat penggilingan terjadi penurunan sebesar 0,76 %. Peningkatan Ib ini juga dipengaruhi oleh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM). Indeks KRT meningkat sebesar 0,19 % dibandingkan periode sebelumnya namun Indeks BPPBM menurun sebesar 0,03%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2022, NTP tahun 2023 pada posisi Desember meningkat 9 poin (8,03%). Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya NTP di semua sub sector. Peningkatan NTP di semua sub sector ini karena terjadinya peningkatan It di semua sub sector.

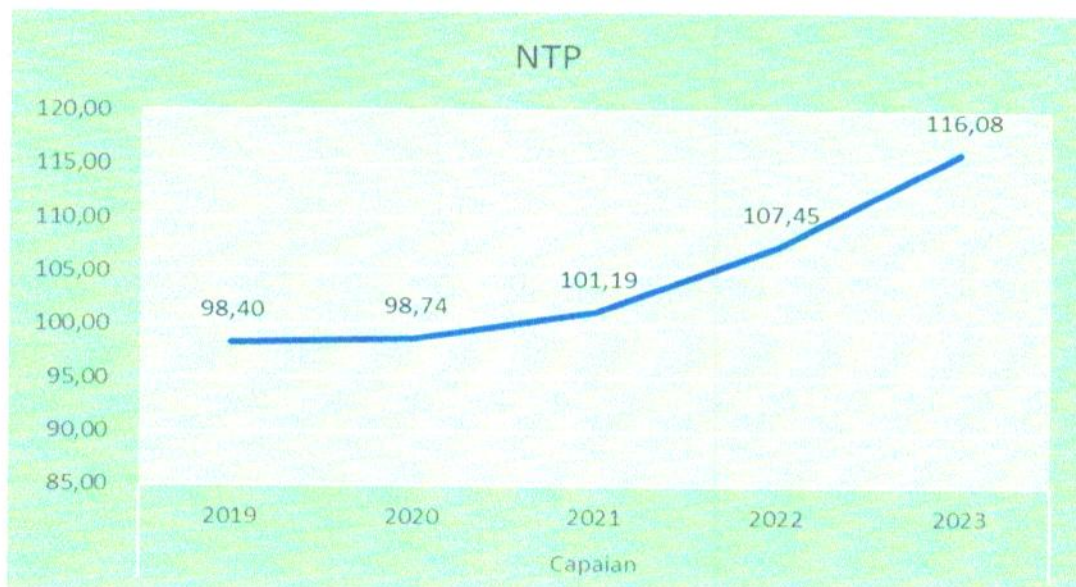
Capaian Kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) kurun waktu 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.23.

Tabel 3.23. Capaian Kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) selama 5 tahun (2018=100)

No	Indikator Kinerja	Capaian				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	NTP	98,40	98,74	101,19	107,45	116,08

Perbandingan NTP tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.20. Perkembangan Nilai Tukar Petani tahun 2019 - 2023



NTP terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingginya NTP menunjukkan meningkatnya kesejahteraan petani. Pada tahun 2020 NTP naik 0,35 % dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 98,74 %. Pada Tahun 2021 NTP naik 2,48% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 101,19 %. NTP terus mengalami peningkatan di tahun 2022 yaitu naik 6,19 % atau sebesar 107, 45% dibandingkan tahun 2021. bahkan pada tahun 2023 nilai NTP pada posisi Desember mencapai angka 116,08, naik 8,03 % dibandingkan tahun 2022. Kondisi ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan kesejahteraan petani dalam melakukan usaha pertanian, utamanya pada subsector perkebunan yang secara signifikan menyumbang peningkatan nilai NTP. Fluktuatifnya perkembangan NTP menunjukkan harga- harga komoditas pertanian yang sangat kental dengan faktor musiman, harga meningkat apabila jumlah produksi sedang mengalami penurunan seperti pada musim kemarau, musim angin barat saat gelombang laut meningkat produksi ikan menurun. Sebaliknya, harga akan menurun apabila persediaan komoditas di sentra-sentra pertanian melimpah karena musim panen. Hal ini mengakibatkan *take home pay* petani tidak tetap, sehingga perlu dipikirkan bagaimana dapat menjaga kestabilan angka yang diterima oleh Petani serta menekan pengeluaran.

Perbaikan angka NTP ini tentu saja tidak terlepas dari campur tangan Pemerintah Aceh melalui intervensi program atau kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut. Upaya peningkatan NTP dilakukan melalui penurunan harga/biaya barang dan jasa, yaitu meliputi harga-harga produk yang dikonsumsi (yang mencakup produk bahan makanan, produk makanan, biaya sandang, biaya perumahan, biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya transportasi dan komunikasi), dan harga/biaya sarana produksi dan barang modal (yang mencakup harga/biaya pembelian bibit, pupuk-obat, sewa lahan, transportasi, dan penambahan barang modal).

Kegiatan utama yang dilakukan Pemerintah Aceh guna memastikan peningkatan kesejahteraan petani diantaranya melalui pengurangan pengeluaran biaya yang dikeluarkan petani melalui bantuan saprodi (Pupuk, Benih, Herbisida) hingga penyediaan sarana (Alsintan, Alat pengolahan pasca panen, Asuransi Usaha Tani Padi) serta pembangunan berbagai prasarana penunjang pertanian (Irigasi, embung, Jalan Usaha Tani dll). Selain itu Pemerintah Aceh juga menjamin keberlangsungan serta penjaminan ketersediaan pasar serta berbagai usaha untuk meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian guna memastikan peningkatan pendapatan petani dan menyediakan berbagai program pembiayaan bagi pelaku usaha tani (KUR).

Berbagai usaha yang dilakukan tersebut tidak hanya berhasil memangkas pengeluaran petani tapi juga meningkatkan pendapatan petani melalui kenaikan harga komoditas-komoditas pangan di tingkat petani utamanya kenaikan harga komoditi gabah, jagung, dan produk hortikultura seperti cabai merah dan beberapa buah-buahan. Peningkatan daya beli petani ini tidak dapat dilepaskan dari upaya pemerintah dalam mengendalikan harga di tingkat petani maupun konsumen. Upaya pemerintah dalam pengendalian harga di tingkat petani maupun tingkat konsumen ini berdampak pada peningkatan daya beli petani. Di satu sisi, petani untung karena produk yang mereka hasilkan dibeli dengan harga tinggi. Di sisi lain, mereka pun bisa membeli kebutuhan-kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Peningkatan daya beli petani tidak bisa dilepaskan dari berbagai kebijakan pemerintah yang membantu petani dalam menjalankan usaha taninya.

Nilai Tukar Petani (NTP) Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.24. Perbandingan NTP Pulau Sumatera Tahun 2019-2023

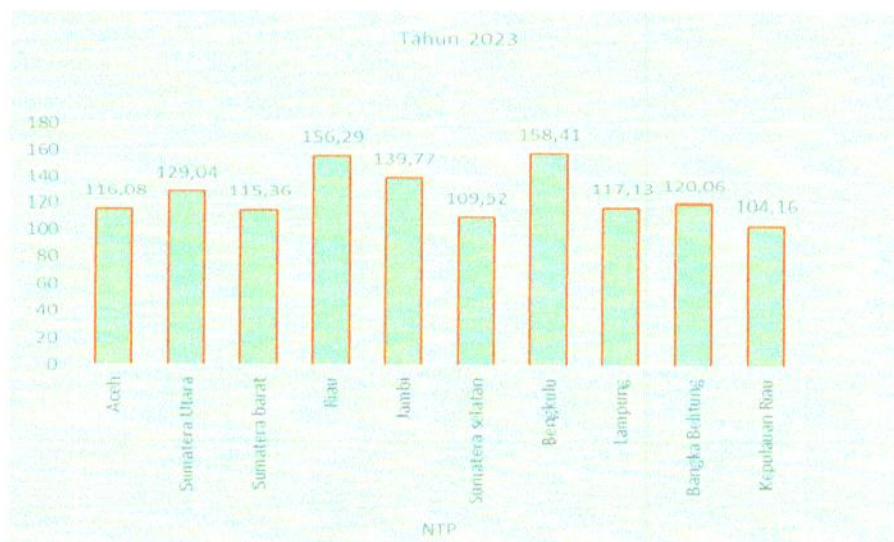
No	Provinsi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*
1	Aceh	98,40	98,74	101,19	107,45	116,08
2	Sumatera Utara	104,39	109,82	119,05	121,78	129,04
3	Sumatera Barat	100,06	100,58	107,59	110,4	115,36
4	Riau	106,38	118,77	138,68	144,28	156,29
5	Jambi	101,77	107,61	126,88	135,14	139,77
6	Sumatra Selatan	98,92	95,37	107,78	107,8	109,52
7	Bengkulu	104,82	114,08	132,56	134,14	158,41
8	Lampung	96,96	94,73	101,22	104,34	117,13
9	Bangka Belitung	102,35	103,94	125,65	126,08	120,06
10	Kepulauan Riau	101,11	99,19	104,37	106,81	104,16

*) posisi desember 2023

NTP mengalami perbaikan tiap tahunnya dan pada tahun 2023 merupakan provinsi dengan nilai tertinggi ketujuh jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Sumatera dan terus menunjukkan angka dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya.

Secara grafik, perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) di Sumatera sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.21. Perkembangan perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) di Sumatera



Sasaran Strategis	
5.	<i>Meningkatnya Potensi Sektor Pertanian dan Perkebunan</i>

Peranan sektor pertanian perkebunan bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemberantasan kemiskinan, sumber pendapatan, serta perekonomian regional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka hasil pendapatan di sektor pertanian dapat di ukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan sektor tersebut. PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi ditingkat regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu Negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah propinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi Sembilan sektor perekonomian. Keadaan ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari PDRB daerah tersebut. PDRB mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Informasi ini sangat dibutuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang akan diambil oleh para decision market (pengambilan keputusan), mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi.

Sasaran strategis kelima “meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan ini terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja utama yaitu Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB, Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB dan Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB. Setiap indikator kinerja diukur dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja yang dicapai tahun berjalan, realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sebagaimana tertuang dalam tabel - tabel berikut ini :

Tabel 3.25.Capaian Kinerja Sasaran Strategis Kelima

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022	Tahun 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
		Target	Realisasi**)	% tingkat capaian		
1	2	3	4	5	6	7
1. Kontribusi Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB	3,90	6,13	3,79	61,83	6,2	61,13
2. Kontribusi Sektor Tanaman Hortikultura terhadap PDRB	4,24	4,52	3,90	86,28	4,57	85,34
3. Kontribusi Sektor Perkebunan terhadap PDRB	9,94	7,94	10,34	130,23	8,03	128,77
Rata-rata persentase tingkat capaian				92,78		

Sumber data : BPS

***) Angka sangat sementara
Angka Triwulan III

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja sasaran strategis “**Meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan**” dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja sasaran strategis ini ini dikategorikan **Baik** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **92,78%**. Keberhasilan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam mencapai sasaran strategis ini diukur berdasarkan 3(tiga) indikator kinerja yang analisis setiap indikator tersebut sebagai berikut :

- Indikator Kinerja *Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB*, ditargetkan sebesar 6,13 %, dapat terealisasi sebesar 3,79 % dengan persentase tingkat capaian 61,83 % atau mendapat kategori cukup
- Indikator Kinerja *Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB*, ditargetkan sebesar 4,52 %, dapat terealisasi sebesar 3,90 % dengan persentase tingkat capaian 86,28 % atau mendapat kategori Baik
- Indikator Kinerja *Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB*, ditargetkan sebesar 7,94 % dapat terealisasi sebesar 10,3 % dengan persentase tingkat capaian 130,23 % atau mendapat kategori Sangat Baik

Berdasarkan Angka sangat sementara 2023, Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB, ditargetkan sebesar 6,13 %, dapat terealisasi sebesar 3,79 % dengan kategori cukup . Jika dibandingkan dengan tahun 2022, Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB tahun 2023 menurun 2,82 %. Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB, ditargetkan sebesar 4,52 %, dapat terealisasi sebesar 3,90 % dengan kategori baik . Jika dibandingkan dengan tahun 2022, Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB tahun 2023 menurun 8,02 %. Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB tahun 2023 menurun 2,82 %. Sedangkan Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB, ditargetkan sebesar 7,94 %, dapat terealisasi sebesar 10,3 % dengan kategori sangat baik . Jika dibandingkan dengan tahun 2022, Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB tahun 2023 naik 4,13 % .

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam membentuk struktur ekonomi dan juga merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Aceh. Ada dua sebab yang menjadikan peranan lapangan usaha pertanian semakin meningkat, yaitu karena pertumbuhan di lapangan usaha tersebut atau karena menurunnya peranan usaha lainnya. Kenaikan peranan lapangan usaha pertanian di Aceh terjadi karena kombinasi dari kedua penyebab di atas.

Peningkatan kontribusi tertinggi terjadi pada sektor perkebunan, hal ini ditandai dengan semakin membaiknya harga komoditi perkebunan baik pada

tingkat domestic maupun internasional terutama pada komoditi-komoditi unggulan seperti Kopi, sawit, nilam, pinang dll. Adapun berkurangnya kontribusi pada sektor hortikultura dan tanaman pangan, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah diakibatkan dari menurunnya produksi yang di hasilkan yang diakibatkan oleh beberapa hal seperti Banjir, kekeringan el nino serta kerusakan dan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan infrastruktur (irigasi, bendungan dll) secara merata pada daerah-daerah penghasil utama.

Capaian kinerja Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB, kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB dan kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB kurun waktu 5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.26. Capaian kinerja kontribusi sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan selama 5 tahun :

Indikator kinerja	Tahun				
	2019	2020 ^r	2021 [*]	2022 [*]	2023 ^{**}
Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB	6,04	6,1	4,63	3,9	3,79
Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB	4,23	4,5	4,32	4,24	3,9
Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB	7,19	7,9	9,57	9,94	10,34

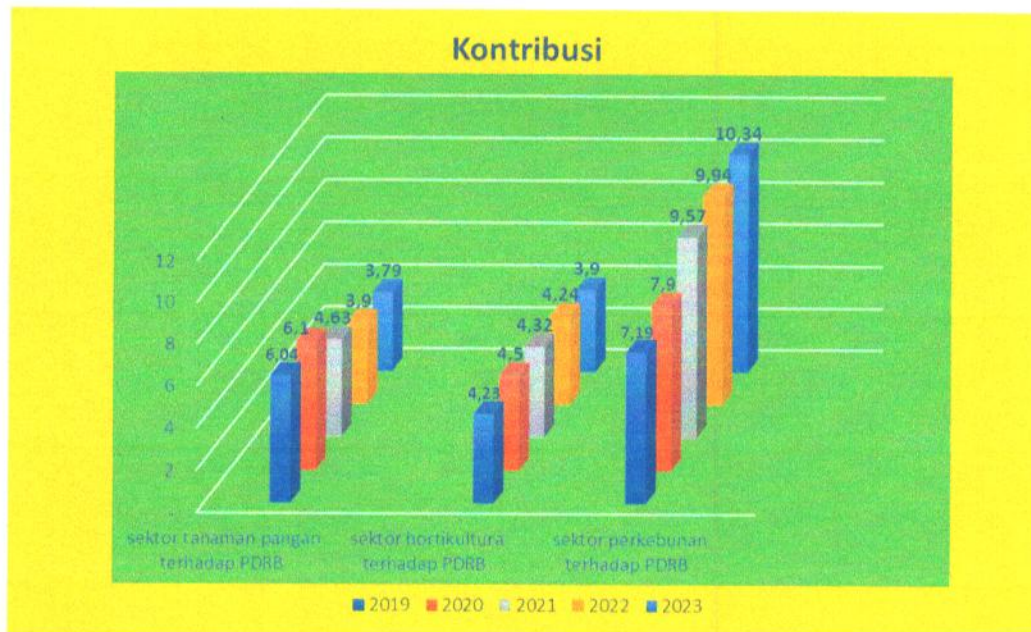
r : revisi

*) angka sementara

**) Angka sangat sementara

Perbandingan kontribusi sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tahun 2023 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.22 Kontribusi sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tahun 2019 - 2023



Kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB dari tahun ke tahun terus menurun, ini terjadi karena penurunan produksi padi. Produksi padi terus menurun dari tahun ke tahun, penyebabnya antara lain terjadinya kerusakan irigasi krueng pase di Kabupaten Aceh Utara dimana kabupaten ini merupakan penyumbang padi terbesar. Akibat dari menurunnya produksi padi maka kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB juga terus menurun, kemudian juga karena pada tahun 2023 Aceh melalui Pemerintah Pusat mendapatkan kuota impor beras. Untuk sektor hortikultura, penyumbang kontribusi adalah tanaman cabe. Puncak produksi cabe terjadi di triwulan IV sehingga produksi cabe belum bisa meningkatkan kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB. Dan untuk kontribusi sektor perkebunan, penyumbang untuk kontribusi

adalah tanaman kopi dan kelapa sawit. Harga dan permintaan kopi dan kelapa sawit untuk kebutuhan ekspor stabil dan cenderung membaik. Ini menyebabkan kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB dari tahun ke tahun terus meningkat.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh terus berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani diantaranya melalui beberapa program diantaranya :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada program ini :

1. Pengembangan kawasan padi seluas 450 ha dengan jumlah benih 11.250 kg di Kabupaten Aceh Besar di 2 (dua) Kecamatan yaitu kecamatan Lembah Seulawah dan Kecamatan Peukan Bada
2. Gerakan Revitalisasi pertanian antara lain : Gerakan tanam/panen di berbagai daerah, diantaranya :
 - Gerakan tanam penangkaran benih padi seluas 20 ha di Kabupaten Aceh Besar di Kecamatan Suka Makmur. Gerakan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, dimana benih yang digunakan adalah benih bermutu dari varietas unggul yang bersertifikat. Benih bermutu tersebut diperoleh melalui pengembangan penangkar benih padi. Hal yang diharapkan dari pengembangan penangkar benih padi ini adalah kebutuhan petani akan benih bermutu dari varietas unggul dapat dipenuhi oleh penangkar setempat.
 - Gerakan Panen Penangkaran Benih Padi di Kota Langsa di Kecamatan Langsa Timur. Gerakan ini merupakan wahana penyampaian informasi dan motivasi kepada semua yang terlibat dalam sistem perbenihan, yang bertujuan sebagai upaya menumbuhkembangkan semangat para petani

- Gerakan Panen Penangkaran Benih Padi di Kota Langsa di Kecamatan Langsa Timur. Gerakan ini merupakan wahana penyampaian informasi dan motivasi kepada semua yang terlibat dalam sistem perbenihan. yang bertujuan sebagai upaya menumbuhkembangkan semangat para petani penangkar khususnya dan yang terlibat dalam sistem perbenihan umumnya untuk meningkatkan produksi benih unggul dan bersertifikat.
 - Gerakan Panen Padi Nusantara 1 juta ha Di Kabupaten Pidie di Kecamatan Indra Jaya. Gerakan ini bertujuan untuk memotivasi semangat para kelompok tani agar lebih bersemangat dalam mengelola usaha tani ke arah yang lebih baik , meningkatkan produksi dan produktivitas
3. Menyediakan benih unggul dan bersertifikat
 4. Pengawasan peredaran pupuk dan pestisida
 5. Menumbuhkembangkan penangkar benih di Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya seluas 20 ha dan Kabupaten Aceh Besar seluas 25 ha.
 6. Menumbuhkan jiwa usaha petani agar dapat meningkatkan penghasilan dari hasil pertanian dengan menjadi pelaku usaha agribisnis melalui kegiatan pasar tani.
 7. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat. Alokasi Pengadaan benih bawang merah sebanyak 25.000 Kg, pengadaan mulsa plastic sebanyak 375 Roll dan pengadaan pupuk NPK sebanyak 6.250 Kg yang disalurkan kedalam beberapa kabupaten yaitu : di Kabupaten Aceh Besar, Pidie , Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Aceh Jaya
 8. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka Pengendalian Dampak Inflasi Daerah. Alokasi Pengadaan Benih bawang merah 25.000 Kg, Mulsa Plastik 250 Roll, Pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 7.500 Kg dan Pupuk Organik Padat sebanyak 55.000 Kg disalurkan dalam beberapa Kabupatenn diantaranya : Bener Meriah, Aceh Tengah, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Selatan, Singkil

9. Pengembangan Kawasan komoditi Hortikultura Bawang Merah Kabupaten Aceh Besar. Alokasi Pengadaan Benih bawang merah sebanyak 6.000 Kg, Pengadaan mulsa plastic sebanyak 72 roll dan pengadaan pupuk Padat sebanyak 12.000 Kg
10. Pengembangan Bawang Merah Kabupaten Aceh Selatan Alokasi Pengadaan Benih bawang merah sebanyak 5.000 Kg, Mulsa plastic sebanyak 50 Roll, Puuk NPK sebanyak 1.500 Kg dan Pupuk padat sbanyak 5.000 Kg .
11. penambahan luas tanam cabe besar, adanya bantuan benih cabe besar dan saprodi dari APBA 296 ha dan APBN 120 ha, Petani/kelompok tani telah dapat mengelola bantuan sarana produksi secara profesional, petani/kelompok tani telah mamu dan terampil dalam teknologi budidaya tanaman sayuran.
12. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Para Sawita di Kecamatan Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara
13. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Guha Rimoeng Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya
14. Bantuan bibit Kelapa Sawit sebanyak 8.200 batang untuk kelompok tani Agro Tani, Kelompok tani Aki Seulawah dan Kelompok Tani Awak Awai Kabupaten Aceh Besar
15. Pengadaan bibit Kelapa Pandan wangi sebanyak 1.960 batang dan bibit kelapa wuluh sebanyak 2.750 untuk Kabupaten Pidie Jaya.
16. 2. Pengembangan Pengadaan bibit kelapa pandan wangi sebanyak 1.960 batang unutk Kabupaten Pidie
17. konservasi lahan, sanitasi kebun, perawatan, peningkatan luas areal yang produktif. Selain itu upaya pendampingan berkelanjutan terus dilakukan guna memberikan bimbingan dan transfer pengetahuan kepada petani kakao Aceh.







2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berupaya meningkatkan hasil pertanian melalui beberapa kegiatan diantaranya :

- Pengadaan pupuk di beberapa kabupaten, diantaranya : pengadaan pupuk hayati cair untuk kabupaten simeulue sebanyak 19.100 liter, pengadaan pupuk hayati cair untuk kabupaten Aceh Barat sebanyak 17.700 liter, pengadaan pupuk hayati cair untuk kabupaten Aceh Jaya sebanyak 19.400 liter, pengadaan pupuk organik cair untuk tanaman pangan di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 21.000 liter, pengadaan pupuk NPK untuk peningkatan produksi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 62.000 kg, pengadaan pupuk organik cair mendukung pertanian di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 19.500 liter, pengadaan pupuk cair tanaman pertanian di kabupaten Aceh Selatan sebanyak 6.550 liter, pengadaan pupuk organik cair untuk tanaman pangan di kabupaten Gayo Lues dan Aceh Tenggara sebanyak 5700 liter, pengadaan pupuk magnesium di Kota langsa dan kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 7.100 kg
- Pengadaan pupuk hayati cair untuk kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 6.100 liter, pengadaan pupuk hayati cair untuk tanaman pangan kabupaten Aceh Besar sebanyak 7.450 liter dan pengadaan pupuk magnesium untuk kelompok tani kabupaten Aceh Besar sebanyak 71.000 kg.



3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi

Dalam rangka mengamankan produksi pertanian, Pemerintah Aceh melalui Bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan upaya pengendalian Organisme Pengganggu tanaman. Pengamanan terhadap produksi dilakukan dengan mempertimbangkan adanya dampak panomena iklim berupa banjir ataupun kekeringan maupun lainnya, serta resiko serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang keberadaannya dimulai dari proses budidaya hingga pasca panen. Pengamanan produksi difokuskan pada pengelolaan serangan OPT yang tidak menimbulkan kerugian bagi petani

dengan menerapkan tehnik pengendalian yang ramah lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan :

- Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Daerah Endemis
- Kajian Teknologi Pengendali OPT Pangan



4. Program Perizinan Usaha Pertanian

Dalam rangka mewujudkan pembangunan perkebunan berkelanjutan serta melaksanakan pengawasan untuk menjamin terselenggaranya usaha perkebunan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku maka Pemerintah Aceh melalui Bidang Pertanian dan Perkebunan melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

- Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar di beberapa Kabupaten/Kota, yaitu : Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Tamiang, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Kota Subulussalam dan Aceh Singkil.
- Melakukan Identifikasi/Fasilitasi Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan di beberapa kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Selatan, Subulussalam, Aceh Singkil, Aceh Timur dan Aceh Tamiang.
- Melakukan Promosi Komoditi Perkebunan Unggulan Daerah. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu : Rapat bulanan Penetapan harga TBS kelapa sawit, yang dilaksanakan 2 (dua) kali setiap bulan, Pameran Agro and Food Expo di JIEXPO Kemayoran Jakarta, PKA ke -8 di Taman Sulthanah Safiatudin, Festival Nusantara Munas Pramuka XI di Balee Meuseuraya Ac



5. Program Penyuluhan Pertanian

Pemerintah Aceh terus berupaya untuk memajukan sektor pertanian di Aceh lebih maju dari segi pertanian hulu ke hilir karena selain meningkatkan pendapatan petani juga terpenuhinya pangan bagi masyarakat. Untuk itu Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berusaha meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pertanian dan perkebunan yang maju, mandiri dan modern dengan menerapkan riset sains dan teknologi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya : Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Koorporasi Petani dan Pendampingan Manajemen Koorporasi Petani. Pembentukan dan penguatan kelembagaan koorporasi petani bertujuan untuk meningkatkan kelembagaan dan ketenagaan SDM penyuluh dan petani melalui penguatan kelembagaan penyuluhan dan petani, hal ini sangat diperlukan dalam rangka menjadikan penyuluh yang berinovasi dan berkontribusi dalam pembangunan pertanian. pendampingan manajemen koorporasi petani dilakukan melalui kegiatan IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Programe) yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan mata pencaharian masyarakat di perdesaan melalui program irigasi terpadu. Kegiatan IPDMIP tahun ini yaitu pelatihan penyegaran bagi penyuluh sebanyak 2 angkatan, percontohan Smart Farming Pertanian Maju, Mandiri dan Modern di 5 wilayah.





3. Realisasi Anggaran

Secara keseluruhan kegiatan yang diembankan oleh Pemerintah Aceh kepada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh dapat dilaksanakan dengan baik. Pada tahun anggaran 2023 Dinas Pertanian dan Perkebunan dialokasikan anggaran Rp. 212.313.160.979,- (Dua Ratus Dua Belas Milyar Tiga Ratus juta Tiga Ratus Tiga Belas Seratus Enam Puluh Ribu Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan rupiah).

Program dan Kegiatan

Adapun rincian anggaran dan realisasi keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023 sebesar Rp. 212.313.160.979,- dengan realisasi sebesar Rp. 196.040.330.862 atau 92,34% realisasi fisik 92,82% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.27
Anggaran dan Realisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI		
			FISIK	KEUANGAN	
1	2	3	%	Rp	%
			6	7	8
	JUMLAH	212.313.160.979	92,82	196.040.330.862	92,34
3.27.1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	96.160.149.181	90,74	87.147.948.573	90,63
3.27.1.1.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	2.438.003.745	100,00	2.433.303.058	99,81
3.27.1.1.01.4	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	1.011.950.360	100,00	1.007.783.884	99,59
3.27.1.1.01.4	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	827.466.994	100,00	827.191.540	99,97
3.27.1.1.01.6	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	598.586.391	100,00	598.327.634	99,96
3.27.1.1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	68.172.825.343	100,00	68.018.614.099	99,77
3.27.1.1.02.1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	68.172.825.343	100,00	68.018.614.099	99,77
3.27.1.1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	130.163.687	100,00	127.463.687	97,93
3.27.1.1.05.9	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	38.538.687	100,00	38.538.687	100,00
3.27.1.1.05.10	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan	91.625.000	100,00	88.925.000	97,05
3.27.1.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.912.021.506	100,00	1.909.405.951	99,86
3.27.1.1.06.1	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	149.611.040	100,00	149.611.040	100,00
3.27.1.1.06.4	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	877.053.600	100,00	877.049.600	100,00
3.27.1.1.06.5	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	250.330.866	100,00	249.051.500	99,49
3.27.1.1.06.6	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	37.320.000	100,00	37.320.000	100,00
3.27.1.1.06.9	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	597.706.800	100,00	596.373.811	99,78
3.27.1.1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	892.277.978	100,00	892.208.098	99,99
3.27.1.1.07.9	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	547.478.098	100,00	547.478.098	100,00
3.27.1.1.07.10	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	344.799.880	100,00	344.730.000	99,98
3.27.1.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	9.594.036.722	98,84	9.559.659.800	99,64
3.27.1.1.08.1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	42.023.500	97,54	40.987.500	97,53
3.27.1.1.08.2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	2.112.403.800	100,00	2.103.655.818	99,59
3.27.1.1.08.3	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	548.680.135	100,00	540.837.815	98,57
3.27.1.1.08.4	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	6.890.929.287	98,40	6.874.178.667	99,76
3.27.1.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	4.226.456.522	100,00	4.207.293.880	99,55
3.27.1.1.09.2	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	2.908.421.350	100,00	2.889.386.958	99,35
3.27.1.1.09.9	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	1.318.035.172	100,00	1.317.906.922	99,99
3.27.1.1.1	Peningkatan Pelayanan BLUD	8.794.363.678	0,00	-	0,00
3.27.1.1.1.1	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	8.794.363.678	0,00	-	0,00
3.27.2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	90.101.641.384	95,12	85.056.947.407	94,40
3.27.2.1.01	Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	21.719.528.144	99,94	21.709.639.994	99,95
3.27.2.1.01.1	Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Akrisint, dan Sarana Pendukung Pertanian	20.309.654.044	100,00	20.299.765.894	99,95
3.27.2.1.01.2	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	1.409.874.100	99,11	1.409.874.100	100,00
3.27.2.1.02	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	66.564.823.205	93,41	61.529.917.458	92,44
3.27.2.1.02.1	Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	10.073.170.578	56,49	5.549.049.706	55,09
3.27.2.1.02.2	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	25.550.229.263	100,00	25.538.883.969	99,96
3.27.2.1.02.3	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan	4.986.181.297	100,00	4.983.609.297	99,95
3.27.2.1.02.4	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan	25.955.242.067	100,00	25.458.374.486	98,09
3.27.2.1.03	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewanngan Provinsi	1.817.289.955	99,83	1.817.289.955	100,00
3.27.2.1.03.4	Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme	1.817.289.955	99,83	1.817.289.955	100,00
3.27.3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	651.708.750	100,00	650.682.500	99,84
3.27.3.1.01	Penataan Prasarana Pertanian	651.708.750	100,00	650.682.500	99,84
3.27.3.1.01.3	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	152.106.050	100,00	152.046.300	99,96
3.27.3.1.01.4	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	374.652.700	100,00	374.271.400	99,90
3.27.3.1.01.9	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	124.950.000	100,00	124.364.800	99,53
3.27.5	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	9.547.839.800	96,41	8.963.656.318	93,88
3.27.5.1.01	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	9.547.839.800	96,41	8.963.656.318	93,88
3.27.5.1.01.1	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	9.547.839.800	96,41	8.963.656.318	93,88
3.27.6	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	1.050.117.790	100,00	1.047.522.092	99,75
3.27.6.1.01	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	1.050.117.790	100,00	1.047.522.092	99,75
3.27.6.1.01.3	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	1.050.117.790	100,00	1.047.522.092	99,75
3.27.7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	14.801.704.154	89,23	13.173.673.972	89,00
3.27.7.1.01	Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	1.219.885.710	100,00	1.216.204.548	99,70
3.27.7.1.01.2	Kerja Sama Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Swadaya dan Swasta	1.219.885.710	100,00	1.216.204.548	99,70
3.27.7.1.02	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	446.200.000	100,00	435.634.768	97,63
3.27.7.1.02.2	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	446.200.000	100,00	435.634.768	97,63
3.27.7.1.03	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Ekonomi Petani Berbasis Kawasan	13.135.618.444	87,87	11.521.834.656	87,71
3.27.7.1.03.1	Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Korporasi Petani	2.341.930.836	100,00	2.332.433.388	99,59
3.27.7.1.03.2	Pendampingan Manajemen Korporasi Petani	1.673.949.618	4,81	80.498.744	4,81
3.27.7.1.03.4	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani	9.119.737.990	100,00	9.108.902.524	99,88

Capaian kinerja dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi :

1. Capaian produksi padi tahun 2023 adalah 1.393.474 ton (79,04%) dari target akhir RPA
2. Capaian produktivitas padi tahun 2023 adalah 55,50 ku/ha (98,06%) dari target akhir RPA
3. Capaian produksi jagung tahun 2023 adalah 243.728,6 ton (70,24%) dari target akhir RPA
4. Capaian produktivitas jagung tahun 2023 adalah 56,50 ku/ha (99,65%) dari target akhir RPA
5. Capaian produksi kedelai tahun 2023 adalah 7.975 ton (1298,86%) dari target akhir RPA
6. Capaian produktivitas kedelai tahun 2023 adalah 15,30 ku/ha (101,32%) dari target akhir RPA
7. Capaian produksi bawang merah tahun 2023 adalah 11.771,2 ton (114,00%) dari target akhir RPA
8. Capaian produktivitas bawang merah tahun 2023 adalah 101,37 ku/ha (116,38%) dari target akhir RPA
9. Capaian produksi cabe besar tahun 2023 adalah 91.551,1 ton (80,60%) dari target akhir RPA
10. Capaian produktivitas cabe besar tahun 2023 adalah 118,36 ku/ha (87,22%) dari target akhir RPA
11. Capaian produksi kelapa sawit tahun 2023 adalah 474.492,71 ton (102,37%) dari target akhir RPA
12. Capaian produktivitas kelapa sawit tahun 2023 adalah 2.696,84 kg/ha (96,32%) dari target akhir RPA
13. Capaian produksi kelapa tahun 2023 adalah 63.070,71 ton (97,50%) dari target akhir RPA

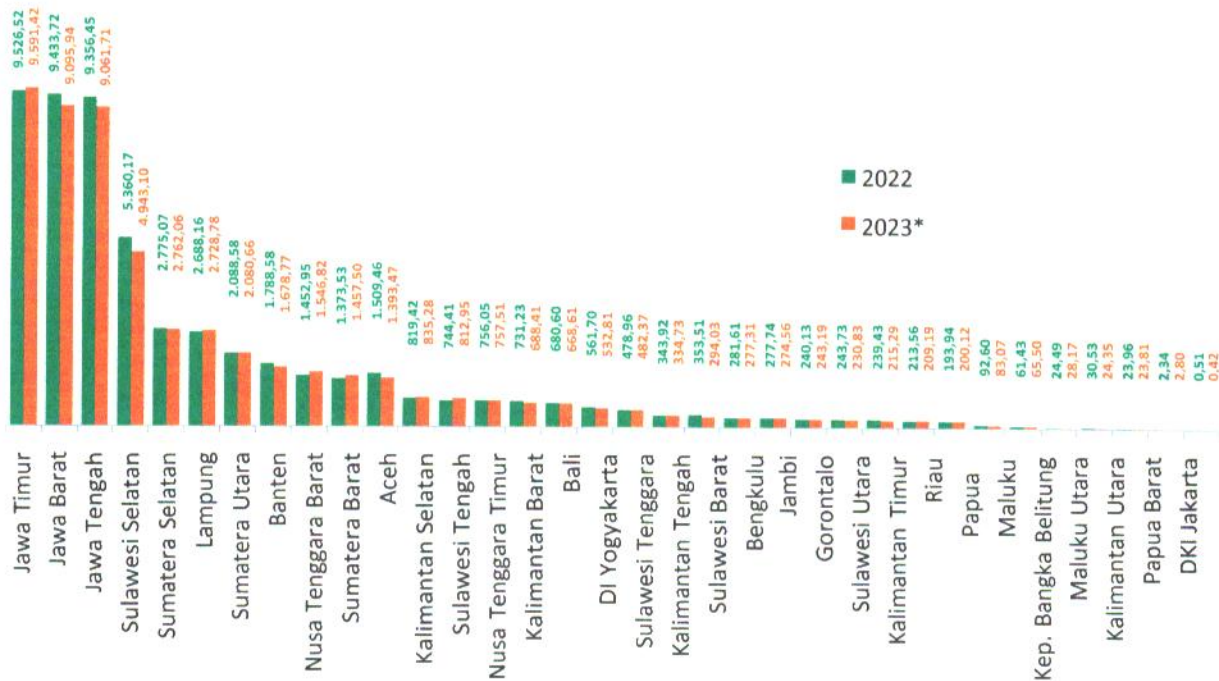
14. Capaian produktivitas kelapa tahun 2023 adalah 839,38 kg/ha (97,60%) dari target akhir RPA
15. Capaian produksi kakao tahun 2023 adalah 36.595,58 ton (81,81%) dari target akhir RPA
16. Capaian produktivitas kakao tahun 2023 adalah 706,57 kg/ha (92,97%) dari target akhir RPA
17. Capaian produksi kopi tahun 2023 adalah 71.056,76 ton (95,58%) dari target akhir RPA
18. Capaian produktivitas kopi tahun 2023 adalah 823,12 kg/ha (100,38%) dari target akhir RPA
19. Capaian produksi kopi tahun 2023 adalah 71.056,76 ton (95,58%) dari target akhir RPA
20. Capaian Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2023 adalah 116,08 % (108,49%) dari target RPA
21. Capaian kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB tahun 2023 adalah 3,79 % (61,13%) dari target RPA
22. Capaian kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB tahun 2023 adalah 3,90 % (85,34%) dari target RPA
23. Capaian kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB tahun 2023 adalah 10,34 % (128,77%) dari target RPA

Capaian kinerja dengan membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan dengan standar Nasional :

1. Capaian produksi padi Aceh tahun 2023 adalah sebesar 1.402.432 ton, jika dibandingkan dengan produksi padi Nasional yang berada di angka 53.730.000 ton, maka produksi padi Aceh memberikan kontribusi terhadap produksi padi Nasional 2,59 %.

Produksi padi di Indonesia menurut Provinsi tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.23 Produksi padi di Indonesia menurut Provinsi tahun 2022 dan 2023



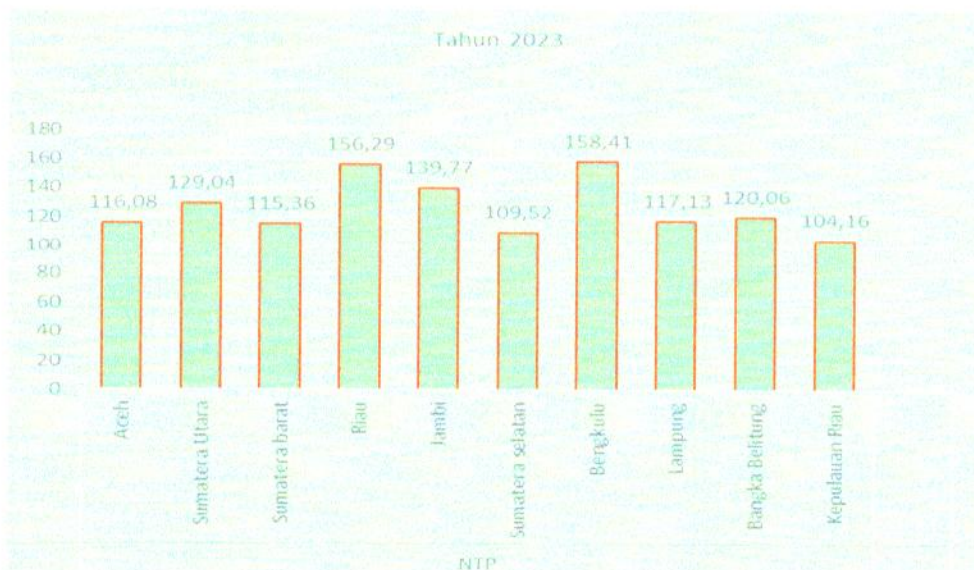
Keterangan: * Produksi padi September–Desember 2023 adalah angka sementara

2. Capaian NilaiTukar Petani tahun 2023 adalah sebesar 116,08%

Nilai Tukar Petani Aceh untuk wilayah sumatera tahun 2023 juga mengalami peningkatan, dimana pada 2023 berada pada peringkat ke-7 .

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) di Sumatera sebagaimana tertera pada Grafik berikut ini :

Grafik 3.34 Perkembangan perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) di Sumatera



Prestasi Daerah/Penghargaan

1. Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Utama



2. Juara I Lomba Stand Kategori Pemerintah Provinsi dalam Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan XVI Tahun 2023 di Kota Padang



Analisa atas efesiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pencapaian sasaran dan indikator kinerja utama tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya. Penggunaan sumber daya dibedakan menjadi 3 yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran.

Faktor sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Begitu juga kemajuan organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh memiliki 581 Aparatur Sipil Negara (ASN)

Untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian, Aparatur Sipil Negara (ASN) diberikan kesempatan untuk mengikuti Diklat, Bimtek baik di dalam Daerah maupun diluar daerah. Untuk tahun 2023 ada beberapa Diklat/Bimteks yang diikuti oleh ASN Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, diantaranya Bimtek Sinkronisasi Proses Perencanaan , Penganggaran, Penatausahaan dan Pertanggungjawaban APBA yang dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Aceh Di langsa, Diklat Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) Daerah yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh, Pendidikan dan Pelatihan Digitalisasi Dokumen Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi yang diselenggrakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh, Pengelolaan Arsip Dinamis Terkait Penerapan Aplikasi yang diselenggrakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh, Studi banding Adopsi Tehnologi dalam rangka Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Laboratorium PHP TPH ke Daerah Istemewa Yogyakarta (Bantul), Diklat PPNS Pengawas Pupuk dan Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pupuk dan Pestisida.

Dalam penggunaan anggaran, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam dokumen anggaran pelaksanaan tahun 2023 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 212.313.160.979,- yang pengalokasiannya difokuskan pada pengembangan komoditi sektor-sektor unggulan baik sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Adapun dalam bidang sarana prasarana penekanan pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana prasarana merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan, Beberapa hal diantaranya yaitu dalam penggunaan pupuk bersubsidi, benih berkualitas serta prasarana infrastruktur penunjang lainnya guna meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman pangan untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Analisis program yang menunjang keberhasilan

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja :

1. Partisipasi aktif, Koordinasi dan kerjasama yang baik mulai dari petugas lapangan, petugas kabupaten dan petugas provinsi serta stake holder dan instansi terkait.
2. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melakukan koordinasi intensif dengan BPS Kab/Kota dalam rangka pelaksanaan ubinan bersama dengan melibatkan penyuluh, mantri tani dan stakeholder terkait lainnya.
3. Tersedianya beberapa varietas lokal benih tanaman pangan yang sudah memiliki tanda daftar varietas sehingga dapat dilakukan penangkaran/perbanyakan di wilayah setempat.
4. Dukungan Pemerintah Aceh terhadap langkah nyata Pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pertanian melalui Gerakan Panen Padi 1 juta Ha
5. Adanya pengawasan terhadap pengedar benih pada kios saprodi yang menjual benih tidak bersertifikat melalui aplikasi Sinaberkat dengan menggunakan stiker ber QR
6. Adanya bantuan benih dan pupuk untuk meningkatkan produksi dan produktivitas
7. Pengembangan kawasan dan pemeliharaan tanaman komoditi strategis dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi perkebunan

8. Adanya gerakan pengendalian terhadap serangan Organisme pengganggu tumbuhan (OPT)
9. Telah dilakukannya Rencana Tindak Pengendalian (RTP) dalam rangka membangun pengendalian yang diperlukan untuk mencegah kegagalan/penyimpangan dan/atau mempercepat keberhasilan pencapaian tujuan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Pemantauan pengelolaan Risiko yang telah dilakukan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 (terlampir)

Faktor-faktor yang menghambat /kendala dalam mencapai kinerja :

1. Kegiatan Pengembangan Kawasan Padi pelaksanaannya mendekati akhir tahun menyebabkan panen dan produksi menjadi *carry over* ke tahun selanjutnya.
2. Terjadinya pergeseran jadwal tanam Kegiatan Penangkaran benih karena kekeringan.
3. Pembayaran Bantuan Premi AUTP 20% melalui dana APBA tidak dapat direalisasikan karena PT. Jasindo Cabang Medan tidak bersedia menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pelaksanaan Asuransi Usahatani (AUTP) Tahun 2023 terkait penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (yang mengatur bahwa setiap lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh beroperasi berdasarkan pada prinsip Syari'ah), Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Pasal 24 yang menyatakan bahwa Pemerintah Aceh memfasilitasi Asuransi Pertanian yang berbasis Syari'ah) sedangkan PT. Jasindo Cabang Medan berbasis konvensional.
4. Ketersediaan/kelangkaan bibit di lapangan mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan

Realisasi Keuangan tahun 2023

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,95% atau sekitar Rp. 20.299.765.894,- dari total anggaran Rp. 20.309.654.044.
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 100,00% atau sekitar Rp. 1.409.874.100,- dari total anggaran Rp. 1.409.874.100,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengelolaan Penertiban Sertifikasi Benih Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 55,09 % atau sekitar Rp. 5.549.049.706,- dari total anggaran Rp. 10.073.170.578,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,96 % atau sekitar Rp. 25.538.883.969,- dari total anggaran Rp. 25.550.229.263,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,95 % atau sekitar Rp. 4.983.609.297,- dari total anggaran Rp. 4.986.181.297,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Perkebunan Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 98,09 % atau sekitar Rp. 25.458.374.486,- dari total anggaran Rp. 25.955.242.067,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Managemen Mutu SDG Tumbuhan dan Mikroorganisme Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 100,00 % atau sekitar Rp. 1.817.289.955,- dari total anggaran Rp. 1.817.289.955,-

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,96% atau sekitar Rp. 152.046.300,- dari total anggaran Rp. 152.106.050,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Tingkat Usaha Tani Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,90% atau sekitar Rp. 374.271.400,- dari total anggaran Rp. 374.652.700,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian lainnya Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar 99,53% atau sekitar Rp. 124.364.800,- dari total anggaran Rp. 124.950.000,-

Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2023 adalah sebesar 93,88 % atau sekitar Rp. 8.963.656.318,- dari total anggaran Rp. 9.547.839.800,-

Program Perizinan Usaha Pertanian

Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian Tahun 2023 adalah sebesar 99,75 % atau sekitar Rp. 1.047.522.092,- dari total anggaran Rp. 1.050.117.790,-

Program Penyuluhan Pertanian

- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Kerjasama Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Swadaya dan Swasta Tahun 2023 adalah sebesar 99,70 % atau sekitar Rp. 1.216.204.548,- dari total anggaran Rp. 1.219.885.710,-

- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Tahun 2023 adalah sebesar 97,63 % atau sekitar Rp. 435.634.768,- dari total anggaran Rp. 1.219.885.710,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan Koorporasi Petani Tahun 2023 adalah sebesar 99,59 % atau sekitar Rp. 80.498.744,- dari total anggaran Rp. 1.673.949.618,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pendampingan Manajemen Koorporasi Petani Tahun 2023 adalah sebesar 4,81 % atau sekitar Rp. 80.498.744,- dari total anggaran Rp. 1.673.949.618,-
- Realisasi keuangan dari pelaksanaan Sub Kegiatan Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tahun 2023 adalah sebesar 99,88 % atau sekitar Rp. 9.108.902.524,- dari total anggaran Rp. 9.119.737.990,-

Analisis Efisiensi Anggaran

Analisis Efisiensi Anggaran dalam rangka pencapaian sasaran Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh disajikan pada table berikut :

Tabel 3.28. Analisis Efisiensi Anggaran dalam rangka Pencapaian Sasaran

No	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman Pangan	Jumlah produksi dan produktivitas tanaman pangan	132,35	99,95	0,05
2	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman Hortikultura	Jumlah produksi dan produktivitas tanaman hortikultura	127,48	99,96	0,04
3	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman Perkebunan	Jumlah produksi dan produktivitas komoditi unggulan	97,16	98,09	1,91
4	Meningkatnya Pendapatan Petani	Nilai Tukar Petani (NTP)	114,55	95,37	4,63
5	Meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan	Kontribusi sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan terhadap PDRB	92,78	95,37	4,63

Dari tabel tersebut diketahui bahwa :

- Sasaran Strategis Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 mencapai kinerja sebesar 132,35% dan dikatakan Efisien dengan efisiensi anggaran sebesar 0,05%.
- Sasaran Strategis Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 mencapai kinerja sebesar 127,48% dan dikatakan Efisien dengan efisiensi anggaran sebesar 0,04%.

- Sasaran Strategis Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi unggulan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 mencapai kinerja sebesar 97,16% dan dikatakan Efisien dengan efisiensi anggaran sebesar 1,91%.
- Sasaran Strategis Meningkatnya Pendapatan Petani Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 mencapai kinerja sebesar 114,55% dan dikatakan Efisien dengan efisiensi anggaran sebesar 4,63%.
- Sasaran Strategis Meningkatnya Potensi Sektor Pertanian dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 mencapai kinerja sebesar 92,78% dan dikatakan Efisien dengan efisiensi anggaran sebesar 4,63%.

BAB IV

PENUTUP

Bab IV Berisi :

- 1. Kesimpulan**
- 2. Langkah-langkah perbaikan**

1. Kesimpulan

Laporan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 merupakan wujud pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja berdasarkan sasaran strategis, indikator dan target kinerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023-2026.

Dari hasil kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa ;

1. Dari analisis 5 (lima) sasaran, terdapat 10 (sepuluh) indikator kinerja utama yang dipilih sebagai tolak ukur. Pada tahun 2023, indikator yang telah memenuhi target (dinyatakan berhasil):
 - Sasaran strategis pertama yaitu meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan, indikator kinerja utama yang mencapai target adalah jumlah produktivitas tanaman jagung dengan tingkat capaian 122,29%, Jumlah produksi kedelai dengan tingkat capaian 319,26%,
 - Sasaran strategis kedua yaitu meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura dengan indikator kinerja utamanya adalah jumlah produksi tanaman bawang merah dengan tingkat capaian 129,61%, jumlah produktivitas tanaman bawang merah dengan tingkat capaian 120,82, Jumlah produksi tanaman cabe besar dengan tingkat capaian 123,91%.
 - Sasaran strategis ketiga yaitu meningkatnya produksi komoditi unggulan dengan indikator utama yang mencapai target adalah jumlah produksi kelapa

sawit dengan tingkat capaian 103,56%, jumlah produktivitas kopi dengan tingkat capaian 102,89%, Indikator yang mendekati target adalah

- Sasaran strategis keempat yaitu Nilai Tukar Petani (dengan tingkat capaian 114,55%)
- Sasaran strategis kelima yaitu kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB dengan tingkat capaian 130,23%,

2. Indikator yang mendekati target adalah jumlah produksi tanaman padi dengan tingkat capaian 80,47%, jumlah produktivitas tanaman padi dengan tingkat capaian 97,92%, Jumlah produksi tanaman jagung dengan tingkat capaian 75, 78 %, Jumlah produktivitas tanaman kedelai dengan tingkat capaian 98,39%, jumlah produktivitas tanaman cabe besar dengan tingkat capaian 88,86%. jumlah produktivitas kelapa sawit dengan tingkat capaian 96,66%, jumlah produksi kelapa dengan tingkat capaian 97,50%, jumlah produktivitas kelapa dengan tingkat capaian 97,60%, Jumlah produksi kakao dengan tingkat capaian 86,11%, jumlah produktivitas kakao dengan tingkat capaian 96,79%, Jumlah produksi kopi dengan tingkat capaian 96,15%, Kontribusi sektor hortikultura terhadap PDRB dengan tingkat capaian 86,28%.

Sedangkan indikator yang tidak mendekati target adalah kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB dengan tingkat capaian 61,83%,

3. Berdasarkan akumulasi hasil pengukuran terhadap 5 Sasaran strategis dan 10 indikator kinerja diperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar 112,86 %, tingkat capaian tersebut merupakan keberhasilan atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan dan sasaran berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Pencapaian kinerja yang relatif baik didukung dengan tingkat pencapaian yang optimal pada setiap indikator kinerja. Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2023 yang masih jauh dari target adalah indikator kontribusi sektor tanaman pangan terhadap PDRB dengan tingkat capaian 61,83%,

2. Langkah Perbaikan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang :

1. Melakukan perbaikan mulai perencanaan kinerja, pelaksanaan program/kegiatan disertai dengan peningkatan kualitas, koordinasi, dan sinergi dengan semua pihak terkait dan meningkatkan komitmen dengan seluruh jajaran Dinas untuk lebih memperhatikan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya mewujudkan indikator sasaran.
2. Meningkatkan mutu hasil pertanian tanaman pangan (Penetapan Kawasan dan IP300), hortikultura dan perkebunan serta pengembangan pemasaran hasil produk pertanian unggulan daerah.
3. Meningkatkan sistem distribusi sarana produksi (Saprodi) dan hasil panen agar memenuhi kaidah 6 (enam) Tepat, tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah, tepat sasaran, tepat tempat dan tepat guna .
4. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sentra-sentra agribisnis sehingga membentuk kawasan komoditas spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan berbasis korporasi.
5. Pemberdayaan terhadap penyuluh di lapangan akan terus dilakukan dengan melakukan koordinasi, advokasi, pendampingan serta pengawalan secara berkelanjutan sehingga permasalahan di lapangan baik itu koordinasi antara mantri tani, POPT-PHP, PPL dalam penanganan OPT di daerah sumber serangan dan penanganan DPI di daerah rawan banjir dan kekeringan bisa diatasi.
6. Pemberdayaan petani dalam melakukan agribisnis produk unggul pertanian melalui penguatan kelembagaan dan usahanya, salah satunya dengan pengembangan corporate farming seperti LEM (Lembaga Ekonomi Masyarakat), KWT (kelompok Wanita Tani)
7. Penguatan Institusi Perbenihan Balai Benih Induk, Balai Benih Utama, Kebun-kebun induk perkebunan di sentra dan kawasan komoditas pertanian dan perkebunan serta menumbuh-kembangkan desa-desa mandiri benih dalam rangka kemandirian benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

2. Langkah Perbaikan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang :

1. Melakukan perbaikan mulai perencanaan kinerja, pelaksanaan program/kegiatan disertai dengan peningkatan kualitas, koordinasi, dan sinergi dengan semua pihak terkait dan meningkatkan komitmen dengan seluruh jajaran Dinas untuk lebih memperhatikan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya mewujudkan indikator sasaran.
2. Adanya program Geupeuman (Peningkatan Produktivitas Sawah Pratanam), Gerakan ini merupakan inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah pertanian, mengingat semakin hari semakin menurunnya jumlah lahan sawah yang dipakai untuk lahan pertanian
3. Meningkatkan sistem distribusi sarana produksi (Saprodi) dan hasil panen agar memenuhi kaidah 6 (enam) Tepat, tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah, tepat sasaran, tepat tempat dan tepat guna .
4. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sentra-sentra agribisnis sehingga membentuk kawasan komoditas spesifik lokasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan berbasis korporasi.
5. Pemberdayaan terhadap penyuluh di lapangan akan terus dilakukan dengan melakukan koordinasi, advokasi, pendampingan serta pengawalan secara berkelanjutan sehingga permasalahan di lapangan baik itu koordinasi antara mantri tani, POPT-PHP, PPL dalam penanganan OPT di daerah sumber serangan dan penanganan DPI di daerah rawan banjir dan kekeringan bisa diatasi.
6. Pemberdayaan petani dalam melakukan agribisnis produk unggul pertanian melalui penguatan kelembagaan dan usahanya, salah satunya dengan pengembangan corporate farming seperti LEM (Lembaga Ekonomi Masyarakat), KWT (kelompok Wanita Tani)
7. Penguatan Institusi Perbenihan Balai Benih Induk, Balai Benih Utama, Kebun-kebun induk perkebunan di sentra dan kawasan komoditas pertanian dan perkebunan serta menumbuh-kembangkan desa-desa mandiri benih dalam rangka kemandirian benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

8. Penggunaan benih unggul bermutu untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, Penggunaan sarana produksi yang tepat sesuai rekomendasi, penerapan sistem manajemen usaha tani yang sesuai, fokus dalam pengembangan kawasan, memperbanyak dan mengimplementasikan program dan kegiatan dalam membangun perkebunan berbasis kawasan. Dengan pola kawasan, dapat dibangun perkebunan dari hulu ke hilir sehingga perkebunan akan lebih nyata berkontribusi dalam peningkatan produksi.
9. Melakukan pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani yang tujuannya adalah a) meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah dan komoditas pertanian untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional, b) memperkuat sistem Usaha Tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan; dan c) memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana dan sarana publik, permodalan serta pengolahan dan pemasaran.
10. Menekan laju alih fungsi lahan dengan meningkatkan peran penyuluh di lapangan, subsidi pemerintah kepada petani tepat sasaran.
11. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten / Kota agar memaksimalkan perannya untuk mempertahankan lahan LP2B yang sudah ditetapkan dengan qanun atau pergub masing-masing, salah satunya dengan cara menginformasikan kepada kepala daerah agar tidak memberikan izin pembangunan atau penggunaan lahan sawah produktif untuk kepentingan tertentu
12. Upaya peningkatan produksi padi dan jagung pada tahun 2024 menjadi prioritas utama Kementerian Pertanian dan Pemerintah Aceh, digerakkan melalui Program Upaya Khusus (UPSUS) padi dan jagung
13. Pengembangan padi lahan kering dan lahan rawa di beberapa kabupaten/kota pada tahun 2024

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2023 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja baik pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ir. CUT HUZAIMAH, MP**
Jabatan : **KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH**

selanjutnya disebut pihak pertama

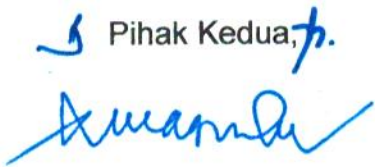
Nama : **ACHMAD MARZUKI**
Jabatan : **Pj. GUBERNUR ACEH**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 2023

Pihak Kedua,

ACHMAD MARZUKI

Pihak Pertama,

Ir. CUT HUZAIMAH, MP

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	1 Jumlah Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai 2 Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai	1.731.630 Ton* 321.628 Ton 2.498 Ton 56,68 Ku/Ha 46,20 Ku/Ha 15,55 Ku/Ha
2	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura	1 Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura - Bawang Merah - Cabe Besar 2 Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura - Bawang Merah - Cabe Besar	9.082 Ton 58.376 Ton 83,9 Ku/Ha 115,3 Ku/Ha
3	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan	1 Jumlah Produksi Komoditi Unggulan - Kelapa Sawit - Kelapa - Kopi - Kakao 2 Jumlah Produktivitas Komoditi Unggulan - Kelapa Sawit - Kelapa - Kopi - Kakao	458.200 Ton 64.686 Ton 73.899 Ton 42.500 Ton 2.790 Kg/Ha 860 Kg/Ha 800 Kg/Ha 730 Kg/Ha
4	Meningkatnya Pendapatan Petani	1 Nilai Tukar Petani (NTP)	101,34 %
5	Meningkatnya potensi sektor pertanian dan perkebunan	1 Kontribusi Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB 2 Kontribusi Sektor Hortikultura terhadap PDRB 3 Kontribusi Sektor Perkebunan terhadap PDRB	6,13 % 4,52 % 7,94 %

*Penyesuaian target berdasarkan luas lahan baku sawah

Program

Anggaran

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | Rp. 60.112.344.000 |
| 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | Rp. 607.400.000 |
| 3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian | Rp. 9.547.839.800 |
| 4. Program Perizinan Usaha Pertanian | Rp. 936.022.000 |
| 5. Program Penyuluhan Pertanian | Rp. 15.383.754.000 |

Banda Aceh,

2023

Pj. Gubernur Aceh

ACHMAD MARZUKI

Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh


Ir. CUT HUZAIMAH, MP

TABEL PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2023

Tabel Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesatu

NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi*	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Tanaman Pangan			
	1. Padi	1.731.630	1.393.474	80,47
	2. Jagung	321.628	243.728,6	75,78
	3. kedelai	2.498	7.975	319,26
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Pangan			
	1. Padi	56,68	55,50	97,92
	2. Jagung	46,20	56,50	122,29
	3. kedelai	15,55	15,30	98,39
	Rata-rata tingkat capaian			132,35

Ket : *Realisasi 2023

Tabel Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedua

NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura			
	1. B. Merah	9.082	11.771,2	129,61
	2. Cabe Besar	58.376	91.551,1	156,83
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura			
	1. B. Merah	83,9	101,37	120,82
	2. Cabe Besar	115,3	118,36	102,65
	Rata-rata tingkat capaian			127,48

Ket : *Realisasi 2023

Tabel Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga

NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Jumlah Produksi Komoditi			
	Komoditi Unggulan			
	1. Kelapa Sawit	458.200	474.492,71	103,56
	2. Kelapa	64.686	63.070,71	97,50
	3. Kopi	73.899	71.056,76	96,15
	4. Kakao	42.500	36.595,58	86,11
2	Jumlah Produktivitas			
	Komoditi Unggulan			
	1. Kelapa Sawit	2.790	2.696,84	96,66
	2. Kelapa	860	839,38	97,60
	3. Kopi	800	823,12	102,89
	4. Kakao	730	706,57	96,79
	Rata-rata tingkat capaian			97,16

Ket : *Asem 2023

Tabel Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keempat

NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Nilai Tukar Petani (NTP)	101,34	116,08	114,55
	Rata-rata tingkat capaian			114,55

Ket: Posisi Desember 2023, sumber data : BPS

Tabel Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelimat

NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi**	Tingkat Capaian
	1. Kontribusi Sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB	6,13	3,79	61,83
	2. Kontribusi Sektor Hortikultura terhadap PDRB	4,52	3,90	86,28
	3. Kontribusi Sektor Perkebunan terhadap PDRB	7,94	10,34	130,23
	Rata-rata tingkat capaian			92,78

Ket: **Angka sangat sementara
sumber data : BPS


 Banda Aceh, Januari 2024
 Ir. Cut Huzaimah, MP
 NIP. 19660217 199203 2 003



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan : Panglima Nyak Makam Nomor : 24 Telp. (0651) 7552041
Jalan : T. Nyak Arief (Komplek Keistimewaan Aceh) No.4
Banda Aceh

TANGGAPAN/TINDAK LANJUT EVALUASI LKJ IP TAHUN SEBELUMNYA
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH

No	Saran/Rekomendasi	Tindak Lanjut
1.	Menyusun Laporan Kinerja secara berkala untuk meningkatkan kualitas Laporan Kinerja tahunan	Telah dilakukan penyampaian laporan realisasi kinerja pertriwulan dari pengelola kegiatan dan pejabat terkait
2.	Menyajikan informasi dalam Laporan Kinerja terkait perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level Nasional/Internasional (Benchmark Kinerja)	Telah menyajikan informasi terkait perbandingan realisasi kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan realisasi kinerja di level Nasional ke dalam Laporan Kinerja
3.	Menyajikan informasi mengenai efesiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja	Telah menyajikan informasi mengenai efesiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja ke dalam Laporan Kinerja
4.	Melaksanakan Evaluasi Akip Internal menggunakan Tehnologi Informasi (Aplikasi)	Kebijakan penggunaan aplikasi harus mendapatkan rekomendasi dari Diskominfo Aceh dan aplikasi yang sifatnya digunakan oleh SKPA dikoordinir oleh Biro Organisasi Setda Aceh



Banda Aceh, 11 Januari 2024

Ir. CUT HUZAIMAH, MP
NIP. 19660217 199203 2 003



P E M E R I N T A H A C E H
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan. T. Panglima Nyak Makam Nomor 24 Banda Aceh 23125
Telpon (0651) 7552342

No : 500.6/1780/I.3
Hal : Laporan Pemantauan Pengelolaan Risiko
Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

November 2023

Yth. UPR Pemerintah Aceh
di Tempat

Dengan ini kami sampaikan Laporan Pemantauan Pengelolaan Risiko Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bahwa dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan dalam rangka menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang tertib, taat pada Peraturan Perundang-Undangan, efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sebagai lembaga penyelenggara pemerintahan, menyadari sepenuhnya akan pentingnya penerapan Sistem Pemerintah Intern Pemerintah (SPIP).

Agar Sistem Pengendalian Intern yang dibangun efektif dan efisien diperlukan suatu rancangan yang tepat. Untuk itu, diperlukan suatu Rencana Tindak Pengendalian yang akan menjadi penentu arah penyelenggaraan SPIP yang terintegrasi dalam setiap tindakan dan kegiatan di Lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam rangka mengamankan upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
4. Qanun Pemerintah Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh;
5. Peraturan Gubernur Nomor 126 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh;
6. Peraturan Gubernur Nomor : 09 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Aceh;
7. Peraturan/SE Sekda Aceh Nomor : 700/594 Tanggal 15 Januari 2020 tentang Penyampaian Register Risiko;
8. Keputusan Gubernur Aceh tentang Pembentukan Satuan Tugas Pembinaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Aceh; dan
9. Keputusan Kepala Dinas/Kantor tentang Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh;

C. Maksud dan Tujuan

Rencana Tindak Pengendalian (RTP) merupakan dokumen yang berisi gambaran dari efektifitas, struktur, kebijakan, dan prosedur organisasi dalam mengendalikan resiko, perbaikan pengendalian yang ada/terpasang serta pengkomunikasian dan pemantauan pelaksanaan perbaikannya. Dokumen ini merupakan rencana tindak pengendalian atas pelaksanaan tugas pokok Inspektorat Pemerintah Aceh sehingga diharapkan dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa tujuan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Rencana Tindak Pengendalian dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi pimpinan dan para pegawai di Lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam rangka membangun pengendalian yang diperlukan untuk mencegah kegagalan/penyimpangan dan/atau mempercepat keberhasilan pencapaian tujuan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

D. Ruang Lingkup

Rencana Tindak Pengendalian ini fokus kepada pengendalian atas kegiatan-kegiatan pokok dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Pelaksanaan rencana tindak pengendalian melibatkan seluruh jajaran

pimpinan, tingkatan manajemen, pegawai, dan unit kerja di lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Realisasi atas rencana tindak pengendalian diharapkan dalam Tahun 2023.

II. Rencana dan Realisasi Kegiatan Pengelolaan Risiko Pemerintah Daerah

A. Rencana dan Realisasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penilaian risiko pada risiko strategis dinas dan risiko operasional dinas terdapat beberapa risiko dinas yang teridentifikasi dapat mengancam pencapaian tujuan dan target dari kegiatan. Kejadian risiko strategis dinas antara lain adalah ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat petani, tingkat kerusakan sarana dan prasarana yang tinggi, lahan yang tidak mencukupi untuk dijadikan kawasan agribisnis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, jadwal tanam yang mengalami pergeseran waktu tanam, pertumbuhan tanaman kurang bagus, pelaksanaan peningkatan SDM petani dalam memanfaatkan alsintan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan, tingkat kerusakan alsintan yang tinggi, dan jadwal tanam yang bergeser dari rencana waktu yang telah ditetapkan. Untuk rencana pelaksanaan RTP pada tiap-tiap risiko terjadi dalam jangka waktu satu tahun dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023 dikarenakan risiko yang terjadi adalah risiko operasional dinas.

Risiko strategis dinas pertama yaitu ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat petani terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk terpenuhinya sarana dan prasarana pertanian.

Risiko strategis dinas kedua yaitu tingkat kerusakan sarana dan prasarana yang tinggi terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu Melakukan disiplin dalam pengawasan dan pendampingan terhadap sarana dan prasarana

Risiko strategis dinas ketiga yaitu lahan yang tidak mencukupi untuk dijadikan kawasan agribisnis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan pengawasan terhadap kelayakan lahan.

Risiko strategis dinas keempat yaitu jadwal tanam mengalami pergeseran waktu terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan mempercepat proses pengadaan bantuan saprodi dengan tepat waktu, sehingga pergeseran jadwal tanam dapat diminimalisir.

Risiko strategis dinas kelima yaitu pertumbuhan dan perkembangan tanaman kurang bagus terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan pengawasan mutu benih/bibit dan melakukan monitoring intensif secara berkala

Risiko strategis dinas keenam yaitu pelaksanaan peningkatan SDM petani dalam memanfaatkan alsintan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan pemilihan terhadap petani yang akan dilatih untuk dijadikan operator alsintan.

Risiko strategis dinas ketujuh yaitu tingkat kerusakan alsintan yang tinggi terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan disiplin dalam pengawasan dan pendampingan terhadap alsintan.

Risiko strategis dinas kedelapan yaitu di pengaruhi oleh faktor iklim (alam), proses pengadaan benih/bibit bergeser dari jadwal tanam di lapangan terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan penetapan jadwal pengadaan benih/bibit dan jadwal tanam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Risiko strategis dinas kesembilan yaitu kurangnya pemahaman terhadap informasi pertanian berbasis revolusi industri 4.0 terdapat pengendalian yang dilaksanakan yaitu Menggunakan media sosial untuk mengakses informasi mengenai revolusi industri 4.0

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. Risiko operasional dinas yang teridentifikasi juga dapat mengancam pencapaian tujuan dan target dari kegiatan.

Risiko operasional dinas yang pertama yaitu Terjadinya perubahan kebutuhan pupuk dan CPCL (Calon Petani/Calon Lokasi) AUDP (Asuransi Usaha Tani Padi) dibulan-bulan tertentu. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah Melakukan koordinasi dengan PT. Jasindo, Dit Pembiayaan Pertanian, Gubernur Aceh serta melakukan revisi CPCL, rencana pelaksanaan RTP pada tanggal 27 Juli 2023 dan bulan Agustus 2023 yang dikarenakan masih merupakan perencanaan definitive kelompok tani, penanggungjawab pemantauan adalah Kabid PSP dengan keterangan pengendalian yang dilaksanakan adalah Keluarnya surat izin pelaksanaan AUDP secara konvensional dari Gubernur Aceh. Terdapat juga penambahan sebab di dalam risiko operasional ini yaitu perubahan jadwal tanam padi dan Kartu Tani yang belum bisa di gunakan, yang berdampak terhadap realisasi anggaran yang rendah. kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan dinas pertanian kab/kota, Kementan RI, produsen pupuk/PT pupuk Indonesia, Bank Bsi dan Disperindag. Realisasi waktu pemantauan RTP dilakukan sampai dengan bulan oktober 2023 dengan keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan percepatan aktivasi kartu tani digital oleh Bank Syariah Indonesia.

Risiko operasional dinas yang kedua yaitu penyebaran pupuk tidak sesuai dengan kondisi lahan di beberapa kab/kota, keterlambatan penyampaian laporan BAST online alsintan dan keterlambatan realisasi AOTP (Asuransi Usaha Tani Padi). Risiko tersebut disebabkan karena pemilihan lokasi yang tidak sesuai dengan persyaratan, benih yang datang mengalami keterlambatan dan dampak perubahan iklim yang tidak dapat di prediksi dan juga kurangnya pengawasan. Dampak dari risiko tersebut adalah terjadinya gagal panen dan produksi mengalami penurunan. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah melakukan pemilihan lokasi yang sesuai dengan cara melakukan koordinasi dengan dinas kab/kota terkait lokasi penyebaran pupuk dan juga penggunaan dana operasional yang seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi pengawasan pupuk, alsintan dan AOTP. Realisasi waktu tindak pengendalian yaitu pada bulan juli sampai dengan oktober 2023 dan kegiatan pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan pemilihan lokasi yang sesuai, melakukan koordinasi dengan dinas kab/kota terkait lokasi penyebaran pupuk, melakukan penghematan anggaran untuk pembinaan dan monev kegiatan.

Risiko operasional dinas yang ketiga yaitu terjadinya perubahan CPCL (Calon Petani/Calon Lokasi), jadwal tanam yang mengalami pergeseran dan terjadinya serangan OPT (organisme pengganggu tanaman). Risiko tersebut disebabkan oleh pemilihan lokasi yang tidak tepat, keterlambatan datangnya benih, tanaman yang terserang hama penyakit maupun dampak perubahan iklim, yang kesemuanya dapat berdampak mengalami gagal panen dan produksi tanaman yang mengalami penurunan. Realisasi waktu pelaksanaan RTP pada bulan April-Juli dan kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah memilih poktan yang aktif dalam SIMLUHTAN (aplikasi sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian), melakukan monitoring ke lapangan. Perubahan CPCL pun tidak terjadi dikarenakan telah dilakukan koordinasi yang efektif antara pihak-pihak terkait dan penerima CPCL juga telah mengikuti regulasi atau peraturan – peraturan yang telah ditetapkan.

Risiko operasional dinas yang ke empat yaitu kurangnya anggaran operasional pengawasan pupuk, alsintan dan sarana pendukung lainnya. Pelaksana pemantauan terhadap risiko operasional ini adalah PPTK pada bidang PSP (sarana dan prasarana), realisasi waktu pelaksanaan RTP adalah pada bulan agustus, kegiatan pengendalian yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi yang intensif dengan pihak dinas kab/kota.

Risiko operasional dinas yang ke lima yaitu pengolahan lahan tidak sesuai dengan kesiapan operasional alsintan yang dapat disebabkan karena jumlah alsintan siap pakai yang terbatas, belum adanya pengadaan alsintan yang baru, kondisi alsintan banyak yang rusak dan juga tidak tersedianya sdm/teknisi yang mumpuni untuk pemeliharaan atau perbaikan alsintan. Pelaksana pemantauan terhadap risiko operasional ini adalah

PPTK pada UPTD Mektan (mekanisasi pertanian). Realisasi waktu RTP pada bulan juli. Kegiatan pengendalian yang dilaksanakan yaitu dengan memanfaatkan tenaga mekanik secara optimal dan menggunakan anggaran secara hemat dan efisien.

Risiko operasional dinas yang keenam yaitu terkendalanya pengolahan lahan dan bergesernya waktu pengolahan yang disebabkan karena kondisi alsintan banyak yang rusak dan tidak layak pakai dan berdampak kepada target pengolahan lahan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan dan terkendalanya penanganan alsintan yang rusak. Realisasi waktu pelaksanaan

RTP adalah pada bulan agustus. Pelaksana pemantaua terhadap risiko operasioan ini adalah PPTK pada UPTD Mektan. Kegiatan pengendalian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan koordinasi dengan dinas pertanian dan perkebunan dan juga dengan dinas pertanian kab/kota.

Risiko operasional dinas yang ketujuh yaitu keterbatasan alsintan sehingga berdampak kepada target waktu pengolahan lahan yang bergeser dan menyebabkan laporan tidak tersedia tepat waktu. Realisasi waktu RTP yaitu pada bulan agustus 2023 dengan penanggungjawab pelaksanaan adalah PPTK pada UPTD Mekanisasi Pertanian. Kegiatan pengendalian yang dilaksanakan yaitu memaksimalkan pemanfaatan operator alsintan yang terlatih/terampil dan melakukan pengawasan serta pendampingan.

Risiko operasional yang kedelapan adalah beredarnya benih yang kadaluarsa dan tidak bersertifikasi (palsu), produsen benih belum memiliki izin untuk mengeluarkan benih (illegal), jadwal tanam yang mengalami pergeseran dan terjadinya serangan OPT (organisme pengganggu tanaman). Sebab dari risiko tersebut adalah dikarenakan terbatasnya tenaga penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) yang dapat berdampak pada beredarnya benih palsu di pasaran, produksi mengalami penurunan dan kurang terpenuhinya ketersediaan benih yang bermutu dan bersertifikat. Realisasi waktu pemantauan RTP pada bulan oktober dengan pelaksana pemantauan adalah PPTK pada UPTD BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih). Kegiatan Pengendalian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap penangkar benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Risiko operasional yang kesembilan adalah perubahan harga satuan benih hortikultura belum sesuai usulan awal yang dikarenakan perubahan harga yang fluktuatif. Realisasi waktu RTP yaitu pada bulan juli 2023. Pelaksana pemantauan didalam risiko ini yaitu PPTK pada bidang Hortikultura dengan keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan fasilitasi untuk membentuk Asosiasi Produsen Benih.

Risiko operasional yang kesepuluh yaitu pengadaan benih padi dan jagung tidak sesuai jadwal tanam atau terlambatnya tersedia benih padi untuk petani. Risiko ini disebabkan karena proses administrasi pengadaan tender terlambat yang dapat menyebabkan kegiatan terhambat. Realisasi waktu RTP yaitu pada

bulan September dengan pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada Bidang Tanaman Pangan. Kegiatan pengendalian yang dilaksanakan yaitu membuat perbaikan dalam penganggaran dan perbaikan dalam kontrak jadwal pengadaan benih tanaman pangan.

Risiko operasional yang kesebelas yaitu terjadinya pergeseran jadwal tanam, terjadinya serangan OPT, tidak terpenuhinya komponen mutu dari komoditi tanaman pangan. Risiko ini disebabkan karena benih yang sampai tidak tepat waktu tanam atau terhambatnya transportasi distribusi yang berdampak terhadap benih yang tidak terawasi dengan baik sehingga petani menggunakan benih sendiri (lokal) yang akhirnya benih bantuan yang tidak digunakan menjadi kadaluarsa. Pemantauan dan realisasi RTP dilakukan pada bulan juni sampai dengan desember 2023. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada Bidang Tanaman. Pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan mempercepat pengadaan benih maupun sarana produksi, sehingga pergeseran jadwal tanam dapat diminimalisir.

Risiko operasional yang keduabelas yaitu belum lengkapnya CPCL untuk mendukung rencana kegiatan. Komoditi belum sesuai kriteria Kawasan yang ditetapkan, bibit tidak ditanam dikarenakan kualitas bibit yang kurang baik sehingga berdampak terhadap penurunan produksi. Pemantauan dan realisasi RTP dilakukan pada bulan juni sampai dengan desember 2023. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada Bidang Tanaman. Pengendalian yang dilaksanakan yaitu menetapkan aturan atau regulasi terkait administrasi sebelum awal rencana tanam.

Risiko operasional yang ketigabelas yaitu terjadinya perubahan jadwal tanam dan target produksi perbanyak benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang tidak tercapai. Risiko tersebut dapat disebabkan karena factor iklim dan cuaca dan juga kendala di lapangan, yang dapat berdampak pada panen yang tidak optimal dan

persediaan benih sumber akan berkurang. Pemantauan RTP dilakukan pada bulan April dan realisasinya pada bulan November 2023. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada UPTD BBHTPP (Balai Benih Hortikultura dan Tanaman Pangan Perkebunan). Pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan koordinasi dan pengawasan dengan pihak terkait dan tenaga teknis mengenai kondisi di lapangan.

Risiko operasional yang keempat belas yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi ditingkat usaha tani tidak tepat waktu dan tidak sesuai perencanaan. Risiko tersebut dapat disebabkan karena anggaran rehabilitasi jaringan irigasi dari Kementan dihapus sehingga berdampak kepada kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan.

Rencana pelaksanaan RTP dan realisasinya pada bulan juni sampai dengan desember 2023. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada bidang PSP. Pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan monev kegiatan tahun sebelumnya.

Risiko operasional yang kelima belas yaitu pelaksanaan pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan besar hanya dapat dilakukan terhadap perusahaan yang memiliki izin usaha perkebunan/izin usaha perkebunan budidaya/izin usaha perkebunan pengolahan/surat tanda daftar budidaya/surat tanda daftar pengolahan. Realisasi RTP pada bulan juli 2023. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada bidang P2bun (pengolahan dan pemasaran perkebunan). Kegiatan pengendaliannya yaitu melakukan koordinasi dengan dinas kab/kota untuk dapat dilakukan pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan terhadap skala izin usaha perkebunan. Keterangan pengendalian yang dilaksanakan terhadap risikonya yaitu meningkatkan pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan besar sesuai dengan permasalahan di lapangan. Pada semester ke II terdapat juga kegiatan pengendalian yang terdapat realisasi RTPnya pada bulan September 2023 yaitu melakukan sosialisasi Surat Tanda Daftar Budidaya Perkebunan yang dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang. Keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu petani/pekebun akan mendapat Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) yang menjadi bukti administrasi legal atau resmi dari usaha perkebunan yang dimilikinya.

Risiko operasional yang keenam belas yaitu kurangnya sosialisasi pembinaan dan pengawasan petugas di kab/kota menyangkut legalitas perkebunan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan terbatasnya petugas untuk penilai usaha perkebunan di kab/kota. Risiko tersebut dapat disebabkan oleh regulasi di bidang perkebunan belum tersosialisasi dengan baik, dan belum tegasnya pemangku kebijakan dalam mengambil sikap terhadap pelanggaran peraturan. Hal tersebut dapat berdampak kepada pemenuhan terhadap kewajiban pelaku usaha yang tidak optimal dan pengenaan

sanksi administratif hingga pidana. Keterangan pengendaliannya yaitu melakukan peninjauan lapangan untuk dilakukan pembinaan menyangkut masalah legalitas perkebunan dan terkait dengan regulasi yang ada. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada bidang P2bun (pengolahan dan pemasaran perkebunan). Realisasi waktu RTP pada bulan juli dengan keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan monitoring evaluasi dan melakukan koordinasi dengan petugas kab/kota. Pada semester ke II terdapat juga kegiatan pengendalian yang realisasi RPT nya pada bulan agustus 2023 yaitu melakukan peninjauan ke lapangan dalam rangka pengawasan gangguan usaha perkebunan di Kabupaten Aceh Selatan. Keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu dilakukannya pertemuan dengan pihak Bupati/Forkompin dan

beberapa unsur masyarakat dan perusahaan perkebunan dalam rangka penyelesaian konflik di Kabupaten Aceh Selatan.

Risiko operasional yang ketujuh belas yaitu belum adanya penerapan atau aplikasi materi terhadap petani, gagalnya pengaplikasian smart firming dan berkelanjutan, belum adanya koordinasi dan monitoring serta supervise kegiatan di kabupaten dan gagal panen. Risiko ini dapat disebabkan karena peserta tidak membuat perencanaan tindak lanjut dari kegiatan, kurangnya SDM penyuluh yang mengerti terhadap inovasi teknologi pertanian, pengaruh iklim dan juga peserta yang mengikuti pengembangan kompetensi tidak dapat

mengambil keputusan dan usulan perencanaan yang berubah-ubah. Pelaksana pemantauan yaitu PPTK pada bidang Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dan Perkebunan. Realisasi RTP pada bulan September 2023. Keterangan pengendalian yang dilaksanakan yaitu melakukan pelatihan untuk pengaplikasian smart farming untuk memonitoring dan mengetahui derajat keasaan, suhu, curah hujan, kelembaban dan kondisi cuaca yang ada di suatu wilayah yang akan digunakan sebagai lahan pertanian

III. Rekomendasi/Feedback bagi UPR

Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masing-masing pemilik risiko terkait penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTP) dan penyusunan Laporan Pemantauan Risiko. Perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap masing-masing risiko yang terjadi maupun yang tidak terjadi dan terhadap pengendalian risiko yang akan maupun yang telah dilaksanakan.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN
PERKEBUNAN



Ir. CUT HUZAIMAH, MP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196602171992032003



Sukseskan Pekan Kebudayaan Aceh Ke-8, Banda Aceh 4 - 12 November

Prestasi /Penghargaan yang diterima Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2023

1. Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Utama



2. Juara I Lomba Stand Kategori Pemerintah Provinsi dalam Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan XVI Tahun 2023 di Kota Padang

